

**PEMBELAJARAN *KITAB BULUGHUL MARAM*
DALAM PEMBINAAN FIQH SANTRI PUTRA
KULIYYATUL MUBALLIGHIEN AL-ISLAMIYAH (KMI)
KELAS V PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
GRUJUGAN BONDOWOSO**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh
AHMAD AINUL YAQIN
NIM : T20181287

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMBELAJARAN KITAB *BULUGHUL MARAM*
DALAM PEMBINAAN FIQH SANTRI PUTRA
KULIYYATUL MUBALLIGHIEN AL-ISLAMIYAH (KMI)
KELAS V PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
GRUJUGAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh
AHMAD AINUL YAQIN
NIM : T20181287

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMBELAJARAN KITAB *BULUGHUL MARAM*
DALAM PEMBINAAN FIQIH SANTRI PUTRA
KULIYYATUL MUBALLIGHIEN AL-ISLAMIYAH (KMI)
KELAS V PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
GRUJUGAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
AHMAD AINUL YAQIN
NIM : T20181287

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ufa Dina Novlenda', is written over the text 'Disetujui Pembimbing'.

Ufa Dina Novlenda, S.Sos.I., M.Pd.
NIP: 198308112023212019

**PEMBELAJARAN KITAB BULUGHUL MARAM
DALAM PEMBINAAN FIQIH SANTRI PUTRA
KULIYYATUL MUBALLIGHIEN AL-ISLAMIYAH (KMI)
KELAS V PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
GRUJUGAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Risma Nurlim, M.Sc.
NIP. 199002272020122007

Anggota :

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I ()
2. Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul. Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk (ber-tafaqquh) memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS At-Taubah [9] : 122)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

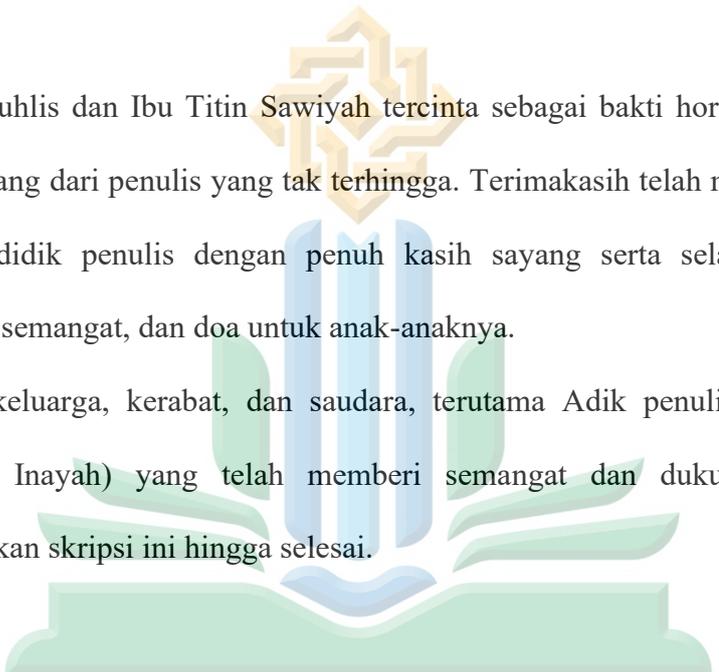
* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 283.

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah SWT berikan kepadaku, dengan segala rasa terimakasih dan syukur kupersembahkan kepada:

1. Bapak Muhlis dan Ibu Titin Sawiyah tercinta sebagai bakti hormat dan rasa kasih sayang dari penulis yang tak terhingga. Terimakasih telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta selalu memberi motivasi, semangat, dan doa untuk anak-anaknya.
2. Seluruh keluarga, kerabat, dan saudara, terutama Adik penulis (Nur Bela Zubdatul Inayah) yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena atas anugerah serta hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih Santri Putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyan (KMI) Kelas V Pondok Pesantren AL-Islah Grujugan Bondowoso*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

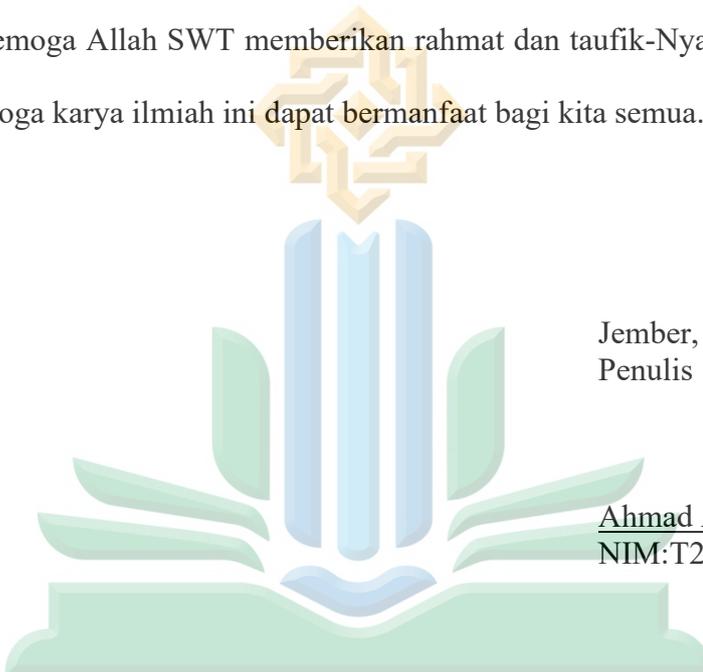
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar dan ikhlas mendukung segala prosesnya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar, telaten, ikhlas dalam mendukung segala prosesnya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas membimbing penulis dari awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. K.H Thoha Yusuf Zakariya, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Bondowoso yang telah memberikan izin dan sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Gus Ahmad Khotib Ma'sum, selaku Keluarga *Dhalem* Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Bondowoso yang telah menjadi penghubung antara penulis kepada pengasuh sehingga mendapatkan izin penelitian dan sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

10. Ustad Muhlis Abdul Aziz, selaku Ketua Komite Yayasan Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Bondowoso yang telah menjadi penghubung antara penulis kepada pengasuh sehingga mendapatkan izin penelitian dan sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ustad Misbah Zainal Arifin, selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Bondowoso yang telah menjadi penghubung antara penulis kepada Mudir KMI dan sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ustad Mohlasin, selaku Mudir KMI Al-Islah Grujungan Bondowoso yang telah membimbing penulis selama proses penelitian dan sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Ustad Ahmad Setiawan, selaku Staf TU KMI Putra Al-Islah Grujungan Bondowoso yang sudah membantu peneliti dalam selama proses penelitian untuk memperoleh informasi.
14. Ustad Febri Suprpto, selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Fiqih santri putra KMI Al-Islah Grujungan Bondowoso yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.
15. Segenap Pengasuh, Ustad, dan Santri Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Bondowoso yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 16 Juni 2025
Penulis

Ahmad Ainul Yaqin
NIM:T20181287



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad Ainul Yaqin, 2025: “Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* Dalam Pembinaan Fiqih Santri KMI Putra Kelas V Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso”.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kitab *Bulughul Maram*, Pembinaan Fiqih

Pondok pesantren berperan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan santri, serta menyebarkan ajaran Islam. Salah satu materi utama yang diajarkan adalah fiqih, yang dipelajari melalui kitab klasik seperti *Bulughul Maram*. Pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso berperan penting dalam memperkuat pemahaman fiqih santri, khususnya dalam hukum ibadah dan muamalah. Metode pembelajaran yang diterapkan terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembinaan fiqih santri putra KMI Al-Islah Grujugan Bondowoso.

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* dalam pembinaan fiqih santri putra KMI kelas V di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* dalam pembinaan fiqih santri putra KMI kelas V di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso? 3) Bagaimana Evaluasi pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* dalam pembinaan fiqih santri putra KMI kelas V di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* dalam pembinaan fiqih santri putra KMI kelas V di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso, 2) Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* dalam pembinaan fiqih santri putra KMI kelas V di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso, dan 3) Evaluasi pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* dalam pembinaan fiqih santri putra KMI kelas V di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Kemudian, Keabsahan Data yang digunakan menggunakan Teknik Triangulasi, dengan perbandingan berdasarkan waktu, sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan silabus yang disesuaikan dengan kurikulum pesantren, yaitu menggunakan I'dad, yang dirancang berdasarkan arahan dari pengasuh dan musyawarah para pengurus serta para pengajar di KMI. 2) Pembelajaran kitab *Bulughul Maram* ini dilaksanakan dengan membahas fiqih dalam ranah munakahat yang sesuai dengan hadist-hadist yang terdapat dalam kitab. 3) Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, yakni ujian tengah semester menggunakan soal esai dan ujian akhir semester menggunakan soal esai serta tes lisan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami fiqih melalui pembelajaran kitab *Bulughul Maram*, dengan hasilnya dicatat dalam rapor sebagai laporan perkembangan belajar.

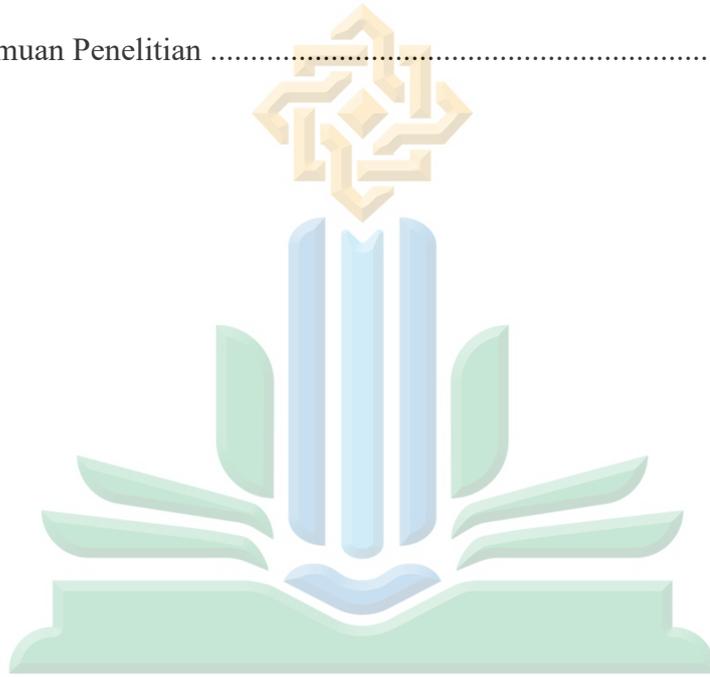
DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul.....	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	34
F. Keabsahan data.....	36
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	39
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka.....	68

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	16
4.1 Tabel Data Ustadz Pondok Pesantren Al-Islah	42
4.2 Tabel Data Santri Putra Pondok Pesantren Al-Islah	43
4.3 Tabel Temuan Penelitian	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Gambar Ihdad/ Silabus	47
4.2 Gambar Kitab Pegangan Muallimin.....	49
4.3 Gambar Kitab Pegangan Santri.....	51
4.4 Gambar Kegiatan Belajar Mengajar.....	53
4.5 Gambar Kegiatan Evaluasi Pembelajaran.....	57
4.6 Gambar Laporan Hasil Belajar.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan	72
2. Matrix Penelitian	73
3. Pedoman Penelitian.....	75
4. Instrumen Observasi.....	77
5. Instrumen Wawancara.....	78
6. Transkrip Wawancara.....	79
7. Instrumen Dokumentasi	84
8. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	85
9. Foto Depan Lembaga	87
10. Lokasi Lembaga	88
11. Foto Kegiatan Penelitian	89
12. Surat Izin Penelitian	93
13. Surat Selesai Penelitian	94
14. Lain-lain	95
15. Biodata Penulis.....	100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku keagamaan santri. Pesantren termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam tidak resmi di Indonesia. Pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan agama Islam. Dalam masyarakat Indonesia, pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan sekaligus wadah penyebaran ajaran sosial keagamaan dan keagamaan.²

Ilmu pengetahuan merupakan cara paling efektif untuk mendidik manusia dan memajukan peradaban global terutama jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Islam menuntut para penganutnya untuk menuntut ilmu. Perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan secara langsung terkait dengan wahyu pertama yang diturunkan.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5).

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(QS. Al-Alaq : 01-5).³

Ayat tersebut menjelaskan mengapa perintah membaca diberikan dua kali. Rasulullah adalah orang pertama yang menerima perintah ini, diikuti oleh

² Ria Gumilang, “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri,” *Jurnal COMM-EDU*, 3 (September, 2018), 43.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

semua pengikutnya. Rasulullah diutus untuk mengajak manusia agar menyembah Allah dan belajar lebih banyak, sesuai dengan lima ayat pertama Surat Al-Alaq. Al-Quran adalah sumber segala ilmu, baik tentang kehidupan dunia maupun akhirat. Tujuan dari perintah membaca ini adalah untuk mendorong manusia agar lebih banyak membaca, belajar lebih banyak, dan lebih memperhatikan alam semesta sehingga mereka dapat memperoleh sumber daya yang praktis setelah mereka bergabung dengan masyarakat.

Nabi Muhammad juga memerintahkan kita untuk menuntut ilmu dalam haditsnya, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdul Barr sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”.⁴

Berdasarkan hadis diatas, menuntut ilmu, khususnya ilmu agama, merupakan kewajiban karena dapat mengantarkan pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut hadis ini, para malaikat akan mendoakan orang-orang yang menuntut ilmu, dengan cara menutupi sayap mereka untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Selain itu, menurut hadis lain, semua makhluk hidup, termasuk ikan-ikan di air, mendoakan orang-orang yang menuntut ilmu. Pesantren sering dipilih oleh para orang tua sebagai tempat pendidikan bagi anak-anaknya karena dianggap sebagai tempat yang paling efektif untuk membentuk karakter anak. Penyebaran ajaran Islam di seluruh Indonesia sangat dibantu dan didukung oleh pesantren. Semua aspek kehidupan dicakup oleh Islam, baik yang berkaitan dengan masalah duniawi atau kemanusiaan

⁴ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Syarah Mukhtaarul Ahaadits (*Hadits-hadits Pilihan berikut Penjelasannya*), Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 19, 2018, hlm. 143.

maupun yang berkaitan dengan urusan ketuhanan.

“Pesantren, dayah, surau, meunasah, atau nama lain yang selanjutnya disebut pondok pesantren adalah lembaga berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menanamkan akhlak mulia, dan menjunjung tinggi ajaran Islam rahmatan lil ‘alamin yang tercermin dalam sikap kerendahan hati, toleransi, keseimbangan, moderasi, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, perilaku keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia,” menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 Pasal 1 ayat 1.⁵

Peraturan Menteri tersebut menjelaskan bahwa banyak lembaga pendidikan, khususnya yang bergerak di bidang pendidikan Islam, yang berkomitmen untuk mendidik generasi penerus bangsa dalam hal Islam. Salah satu lembaga tersebut adalah Pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi penerus yang ahli dalam mempelajari Kitab Kuning, membaca Al-Qur'an, serta memahami ilmu tauhid dan fiqih.

Salah satu bidang ilmu pengetahuan Islam yang sangat penting dalam rangka menjalankan ibadah adalah ilmu fiqih. Hal ini didasarkan pada ilmu fiqih yang hampir semuanya membahas tentang hukum-hukum atau pedoman-pedoman yang berkaitan dengan ibadah. Oleh karena itu, diperlukan

⁵ Peraturan Menteri Agama RI No 31 Tahun 2020 pasal 1 ayat 1 Tentang Pendidikan Pesantren.

pendidikan formal dan informal untuk memahami ilmu fiqih.

Pengetahuan fiqih secara teori dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik tentang hukum-hukum Islam dan menjadikannya sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan akhlak dan ketakwaan kepada Allah SWT adalah ilmu fiqih.

Undang-undang negara juga mengatur tentang pendidikan pesantren dalam UU Pesantren No.018 tahun 2019 dinyatakan sebagai berikut: “Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin”.⁶

Hal ini menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sendiri dan menggunakan metodologi pengajaran yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Karena perbedaan tersebut, pesantren telah berdiri sendiri jauh sebelum negara ini berdiri. Guru, siswa, dan sumber belajar berinteraksi selama proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan belajar. Istilah "proses pembelajaran" mengacu pada sistem yang terdiri dari satu kesatuan komponen yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran secara umum dipandang sebagai proses interaktif yang melibatkan peserta utama siswa, guru, dan

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

materi pembelajaran dan berlangsung di lingkungan belajar.⁷

Setiap manusia harus mempelajari ajaran agama, oleh karena itu pendidikan sangatlah penting. Terdapat lembaga pendidikan formal, informal, dan al-Maram. Pesantren, lembaga pendidikan tertua di dunia Islam, dianggap sebagai lembaga nonformal. Salah satu ciri pesantren adalah pengajaran kitab kuning, seperti kitab *Bulugh al-Maram*, yang populer di lembaga-lembaga ini.

Pendekatan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Cara pengetahuan atau materi pelajaran diajarkan kepada murid sebenarnya dianggap sebagai bentuk seni, dan dianggap lebih penting daripada isi sebenarnya. Menurut salah satu sudut pandang, "al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah," atau teknik, jauh lebih penting daripada isi. Hal ini menunjukkan bahwa, pada kenyataannya, siswa lebih menyukai metode penyampaian yang komunikatif, meskipun isinya tidak terlalu menarik.

Akibatnya, penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat berdampak besar pada pengembangan karakter dan keberhasilan proses pembelajaran. Pendekatan yang tidak tepat dapat menyebabkan reaksi siswa terbatas dan pemborosan waktu.⁸

Sejak berdirinya, pesantren telah memainkan peran penting dalam memajukan kehidupan umat Islam di Indonesia dan telah memberikan kontribusi besar bagi prakarsa pendidikan nasional sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Masyarakat selalu mengakui dan memperhatikan

⁷ Edward Harefa, Achmad Rusian Afendi, Perdy Karuru, et al, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 8.

⁸ Siti Nurazizah, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo", Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

keberadaan pesantren. Pesantren telah berhasil mencetak banyak pemimpin, menurut para pengamat perkembangan masyarakat Indonesia. Pesantren merupakan sumber banyak pemimpin bangsa ini, baik di dalam maupun di luar pemerintahan.

Pesantren membekali santrinya dengan sifat-sifat khusus. Beberapa pesantren, yang disebut sebagai ma'had salafi (pesantren tradisional), lebih menekankan pengajaran kitab kuning daripada pengetahuan umum. Sementara itu, santri di pesantren kontemporer (ma'had ashry) menerima pengajaran baik pengetahuan umum maupun kitab kuning. Selain itu, ada pesantren yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan mewajibkan santrinya menghafal Al-Qur'an.

Ketika pesantren pertama kali berdiri, mereka menggunakan metode sorogan dan wetonan. Karena dilakukan secara tatap muka dan memungkinkan tanya jawab langsung, jenis pembelajaran ini diakui sebagai yang paling intensif. Pendekatan pembelajaran pesantren bertujuan untuk memperbarui pendekatan yang ada saat ini guna menciptakan pendekatan baru, yang meliputi pelatihan, halaqoh, dan bandongan.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan kitab Bulughul Mahram, yang merupakan kitab kunci dalam kajian fiqh, adalah Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso. Kitab ini sangat penting untuk memberikan bekal ilmu agama kepada para santri, khususnya dalam hal muamalah dan ibadah sehari-hari.

Salah satu kitab klasik yang sering dimanfaatkan di pondok pesantren untuk mempelajari hadis dan fiqh adalah kitab Bulughul Maram. Kajian kitab

ini sangat penting untuk pengembangan ilmu fiqih para santri, khususnya dalam hal pemahaman hukum-hukum ibadah dan muamalah. Pembelajaran kitab *Bulughul Maram* digunakan dalam kurikulum kelas V KMI Putra Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso, dengan tujuan agar para santri memiliki pengetahuan fiqih yang komprehensif dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kitab ini diajarkan di pondok pesantren tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman fiqih dan penerapan akidah Islam para santri.

Berdasarkan konteks di atas, maka peneliti memilih judul. **“Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram* Dalam Pembinaan Fiqih Santri Putra *Kulliyatul Muballghien Al-Islamiyah (KMI)* Kelas V Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso”.**

B. Fokus Penelitian

Peneliti mengembangkan permasalahan sebagai berikut berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam pembinaan fiqih KMI santri putra kelas V pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam pembinaan fiqih KMI santri putra kelas V pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam

pembinaan fiqh KMI santri putra kelas V pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqh santri putra Kuliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) kelas V pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqh santri putra Kuliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) kelas V pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqh santri putra Kuliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) kelas V pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat memberikan kontribusi pengetahuan sebagai referensi

penelitian selanjutnya dan pengembangan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pembelajaran Kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqih.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang mempelajari Kitab Bulughul Mahram dalam pembinaan fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan yang baru kepada peneliti, serta menambah pengalaman dan pembelajaran mengenai Kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqih di masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan atau masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqih.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur kepada mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema ini. Serta diharapkan dapat dijadikan wawasan baru dalam dunia pendidikan serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi

peneliti selanjutnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada Masyarakat terkait pembelajaran Kitab Bulughul Mahram dalam pembinaa fiqih sebagai bekal menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah penting yang menjadi titik penelitian oleh peneliti dalam tujuan penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran *Kitab Bulughul Maram*

Pembelajaran merupakan usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Kitab Bulughul Maram merupakan kitab yang disusun oleh Imam al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani (773 H-852 H). Kitab ini berisi hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum-hukum fikih, dan sering dijadikan rujukan utama dalam kajian fikih oleh para ulama dan pelajar Islam.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) 46.

Bulughul Maram merupakan usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran kitab bulughul maram yang berisi tentang hadis hadis yang membahas hukum fiqih sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

2. Pembinaan Fiqih

Pembinaan Fiqih merupakan sebuah proses yang sistematis untuk memahami, mengembangkan, dan mengajarkan ilmu fikih, baik melalui kajian teori maupun praktik, guna membentuk pemahaman dan pengamalan hukum Islam yang sesuai dengan syariat.

3. Santri Putra

Santri putra yang dimaksudkan di sini ialah santri putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

Bagian awal terdiri dari judul halaman, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang membahas konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian,

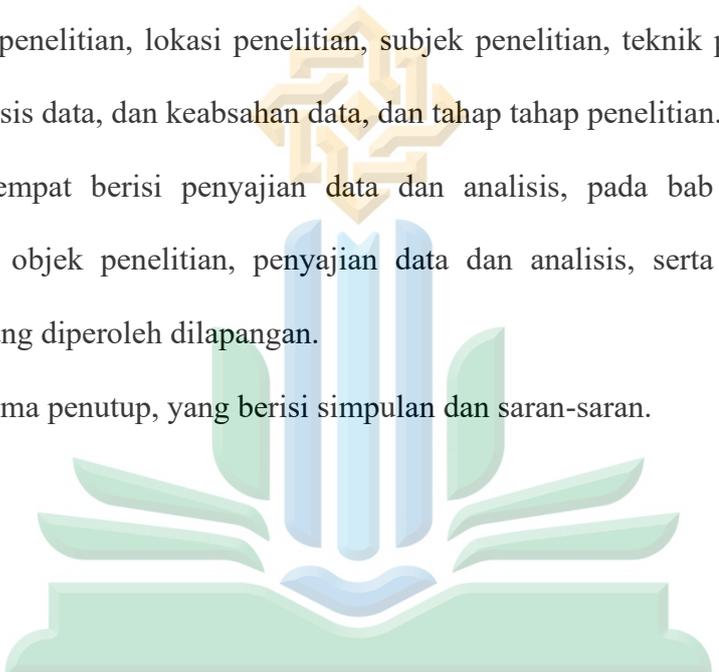
manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga berisi metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdapat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis akan merangkum penelitian yang diterbitkan dan tidak diterbitkan (tesis, disertasi, publikasi di jurnal ilmiah, dll.) di bagian ini setelah mencantumkan berbagai temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁰

Penelitian peneliti ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut, yang dirinci pada tabel di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nadliroh, Skripsi, 2019 *Pengaruh Hasil Belajar Kitab Bulûgh al-Marâm Terhadap Kesalehan Normatif Santri 'Ulya Pesantren Putri Blokagung Banyuwangi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.¹¹

Dampak hasil pembelajaran Kitab Bulûgh al-Marâm terhadap ketakwaan normatif santri Pondok Pesantren Putri 'Ulya Blokagung, Kabupaten Banyumas, menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Salah satu variabel dalam penelitian ini, yakni pembelajaran Kitab Bulughul Maram, merupakan titik persamaannya. Fokus pada ketakwaan normatif santri dan lokasi penelitian merupakan dua karakteristik yang menjadi sasaran penelitian ini, yang berbeda dengan penelitian lainnya karena menggunakan desain penelitian kuantitatif.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 45.

¹¹ Ayu Nadliroh, "Pengaruh Hasil Belajar Kitab Bulûgh al-Marâm Terhadap Kesalehan Normatif Santri 'Ulya Pesantren Putri Blokagung Banyuwangi, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Azizah, Skripsi, 2020 *Implementasi Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Memotivasi Shalat Dhuhur Berjamaah Di SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kudus.¹²

Penerapan kajian kitab Bulughul Maram untuk memotivasi shalat dhuhur berjamaah di SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati dibahas dalam penelitian ini. Penggunaan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan salah satu faktornya yaitu pembelajaran kitab Bulughul Maram menjadi persamaan penelitian ini. Salah satu variabel yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini berbeda yaitu lokasi penelitian dan fokusnya dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rianto, Skripsi, 2021, *Penguatan Religiulitas Santri Melalui Kajian Kitan Bulughul Maram (Studi Kasus Penguatan Religiulitas Bidang Pengetahuan di Pondok Pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo)*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.¹³

Penguatan Religiulitas dalam Bidang Ilmu di Pondok Pesantren Al-Iman, Sukorejo, Ponorogo: Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana

¹² Anisatul Azizah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Memotivasi Shalat Dhuhur Berjamaah Di SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati", Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.

¹³ Dwi Rianto, "Penguatan Religiulitas Santri Melalui Kajian Kitan Bulughul Maram (Studi Kasus Penguatan Religiulitas Bidang Pengetahuan di Pondok Pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo)", Skripsi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.

kajian kitab *Bulughul Maram* dapat memperkuat religiusitas santri. Penggunaan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan salah satu faktornya, yakni kajian kitab *Bulughul Maram*, menjadi kesamaan penelitian ini. Salah satu variabel yang menjadi sasaran penelitian ini berbeda, yakni fokus penelitian secara khusus adalah peningkatan religiusitas dalam bidang ilmu dan di tempat penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imliatul Jannah, Skripsi, 2022 *Pembelajaran Kitab Bulugh al-Maram di Pondok Pesantren Al-ustmani Desa Beddian Kecamatan Jambisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹⁴

Kitab *Bulugh al-Maram* diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ustmani, Desa Beddian, Kecamatan Jambisari, Kabupaten Bondowoso pada tahun 2019, sebagaimana laporan ini. Pembelajaran kitab *Bulughul Maram* merupakan salah satu variabel dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, di situlah letak persamaannya. Salah satu ciri yang menjadi sasaran penelitian ini adalah perbedaannya, yakni lokasi dan konsentrasi kajian pada pembinaan fiqih menjadi perbedaan utamanya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizqi Rahmatullah, Skripsi, 2025. *Implementasi Metode Sorogan Untuk Memahami Hadits Dalam Kitab Bulughul Maram Di Pondok Pesantren Jabal Noer Kelurahan Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

¹⁴ Imliatul Jannah, “Pembelajaran Kitab *Bulugh al-Maram* di Pondok Pesantren Al-ustmani Desa Beddian Kecamatan Jambisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019, Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁵

Penelitian ini membahas terkait Implementasi Metode Sorogan Untuk Memahami Hadist Dalam Kitab Bulughul Maram. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel yaitu Kitab Bulughul Maram dan sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian satu variabel yaitu pada penelitian ini terdapat variabel metode sorogan sedangkan variabel penulis yaitu pembinaan fiqh.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ijelaskan pada table sebagaimana berikut :

Tabel Originalitas 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

No.		Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Nadliroh, Skripsi, 2019 <i>Pengaruh Hasil Belajar Kitab Bulugh al-Marâm Terhadap Kesalahan Normatif Santri Ulya Pesantren Putri Blokagung Banyuwangi.</i>	1. Salah satu variabel yaitu Pembelajaran kitab Bulughul Maram.	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Salah satu variabel yang dituju yaitu fokus pada kesalahan normatif santri 3. Lokasi penelitian.
2.	Anisatul Azizah, Skripsi, 2020 <i>Implementasi Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Memotivasi Shalat Dhuhur</i>	1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Salah satu variabel yaitu Pembelajaran kitab Bulughul Maram.	1. Salah satu variabel yang dituju yaitu pada penelitian ini fokus pada memotivasi Shalat Dzuhur Berjamaah 2. Lokasi penelitian.

¹⁵ Ahmad Rizqi Rahmatullah, "Implementasi Metode Sorogan Untuk Memahami Hadist Dalam Kitab Bulughul Maram Di Pondok Pesantren Jabal Noer Kelurahan Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo", Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2025.

No.		Persamaan	Perbedaan
	<i>Berjamaah Di SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati.</i>		
3.	Dwi Rianto, Skripsi, 2021, <i>Penguatan Religiulitas Santri Melalui Kajian Kitan Bulughul Maram (Studi Kasus Penguatan Religiulitas Bidang Pengetahuan di Pondok Pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo).</i>	1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Salah satu variabel yaitu Pembelajaran kitab Bulughul Maram.	1. Salah satu variabel yang dituju yaitu pada penelitian ini fokus pada penguatan religiulitas bidang pengetahuan 2. Lokasi penelitian.
4.	Imliatul Jannah, Skripsi, 2022 <i>Pembelajaran Kitab Bulugh al-Maram di Pondok Pesantren Al-ustmani Desa Beddian Kecamatan Jambisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.</i>	1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Salah satu variabel yaitu Pembelajaran kitab Bulughul Maram.	1. Salah satu variabel yang dituju yaitu pada penelitian ini fokus pada pembinaan fiqih 2. Lokasi penelitian.
5.	Ahmad Rizqi Rahmatullah, Skripsi, 2025. <i>Implementasi Metode Sorogan Untuk Memahami Hadits Dalam Kitab Bulughul Maram Di Pondok Pesantren Jabal Noer Kelurahan Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.</i>	1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Salah satu variabel yaitu Pembelajaran kitab Bulughul Maram.	1. Lokasi penelitian 2. Satu variabel yaitu pada penelitian ini terdapat variabel metode sorogan sedangkan variabel penulis yaitu pembinaan fiqih.

Berdasarkan dari hasil tabel orisinalitas diatas bahwasannya Dalam penelitian yang berjudul "*Pembelajaran Kitab Bulughul Maram dalam Pembinaan Fikih Santri Putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) Kelas V Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso*", penulis menempatkan diri sebagai pengamat sekaligus pelaku yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Posisi ini memungkinkan penulis untuk menganalisis secara mendalam terkait bagaimana Pembelajaran Kitab Bulughul Maram dalam Pembinaan Fikih Santri Putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) Kelas V Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran *Kitab Bulughul Maram*

a. Pengertian Pembelajaran

Guru, siswa, dan sumber belajar berinteraksi selama proses pembelajaran, yang berlangsung di lingkungan belajar. Istilah "proses pembelajaran" mengacu pada sistem yang terdiri dari satu unit komponen yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk menghasilkan hasil terbaik yang sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran secara umum dianggap sebagai proses interaktif yang melibatkan peserta utama siswa, guru, dan materi pembelajaran.¹⁶

¹⁶ Edward Harefa, Achmad Rusian Afendi, Perdy Karuru, eat al, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 8.

Sebagai dasar pendidikan, pembelajaran menyediakan akses ke banyak informasi, pemahaman, dan peluang untuk pengembangan pribadi. Setiap pengalaman pendidikan adalah perjalanan intelektual yang memperluas dan membentuk perspektif seseorang. Ini adalah proses penyelidikan mendalam terhadap pemikiran baru, ide-ide sulit, dan pengalaman yang mengubah hidup, bukan sekadar mendapatkan nilai atau gelar.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *kitab bulughul maram* adalah:

Proses pembelajaran memiliki tujuan; semua pembelajaran harus difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode adalah taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bergantung pada tujuan mereka, guru memerlukan pendekatan yang berbeda untuk berbagai kegiatan pembelajaran.¹⁸ Berikut ini adalah pendekatan yang diambil oleh semua lembaga yang mengkaji kitab kuning secara umum:

¹⁷ Edward Harefa, Achmad Rusian Afendi, Perdy Karuru, eat al, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 11.

¹⁸ Sobry Sutikno, *Metode dan Model Model Pembelajaran*, (Mataram : Perpustakaan Nasional, 2019), hal 26.

a) Metode Sorogan

Di bawah pengawasan seorang ustadz atau kiai, metode sorogan merupakan salah satu bentuk latihan belajar santri yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan tertentu. Pendekatan ini dilakukan ketika santri membaca Kitab Kuning, menerjemahkannya, kemudian menjelaskan apa yang dipahami dari teks tersebut. Santri kemudian akan ditanyai tentang nahwu dan syarraf yang disebutkan dalam teks Kitab Kuning.

b) Metode Bandongan

Wetonan merupakan sebutan lain untuk metode Bandongan. Kiai atau ustadz menggunakan metode bandongan bersama sekelompok santri yang menyimak dan memusatkan perhatian pada kitab yang dibacanya. Setiap santri melakukan harakat dhabith-an dengan memegang kitab yang sama sementara kiai atau ustadz membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Mereka melakukannya dengan mencatat simbol-simbol kedudukan kata dan makna kata yang berada tepat di bawah kata yang dimaksud.

c) Metode Hafalan

Metode hafalan dilakukan dengan cara menghafalkan bacaan tertentu di luar kepala sambil diawasi dan dibimbing

oleh ustadz atau kiai. Dalam kurun waktu tertentu, para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan. Hafalan para santri tersebut kemudian dipertontonkan di hadapan para santri secara berkala atau insidental, tergantung pada keinginan para ustadz/kiai.

d) Metode Mudzakah

Metode mudzakah, yang juga dikenal dengan istilah bahtsu al-Masa'il, merupakan majelis ilmu yang meliputi masalah-masalah keagamaan secara umum dan masalah duniyah seperti ibadah dan aqidah. Biasanya, pendekatan mudzakah ini digunakan ketika ustadz yang bertugas memberikan pengajaran tidak mampu menyediakan sumber daya pendidikan. Suatu masalah yang harus dibahas disampaikan kepada para murid. Jika ada masalah yang tidak dapat dipecahkan, salah seorang dari mereka akan menuliskannya di selembar kertas dan menyerahkannya kepada ustadz mereka.¹⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁹ Maskuri, Mohammad Kholison, Wildatul Islamiyah, “ Metode Pembelajaran Kitab Kuning”, *Jurnal Lahjah Arabiyah*, 2022.

https://www.researchgate.net/publication/364050878_METODE_PEMBELAJARAN_KITAB_KUNING

b. Evaluasi Pembelajaran

Pendekatan metodis untuk mengumpulkan data tentang efektivitas pembelajaran, baik dalam hal pemahaman siswa terhadap materi pelajaran maupun proses pembelajaran itu sendiri, adalah evaluasi pembelajaran. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk meningkatkan standar pendidikan dengan mengevaluasi pengalaman dan hasil pembelajaran siswa.²⁰

Prosedur penilaian yang efisien dan adil dipastikan dengan mengikuti dasar-dasar evaluasi pembelajaran. Agar evaluasi dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan untuk memberikan gambaran lengkap tentang pertumbuhan siswa, evaluasi juga harus menyeluruh, dengan memperhatikan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik.²¹

Dalam evaluasi pembelajaran tentunya terdapat beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi Formatif

Untuk mengetahui perkembangan siswa dan memberikan masukan yang mendalam kepada guru dan siswa, evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran. Contohnya termasuk pekerjaan rumah, diskusi kelas, kuis, dan evaluasi harian.

²⁰ Umalihayati, Abu Sofyan, Gusnita Efrina, et al, *Evaluasi Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024), 1.

²¹ Gamar Abdullah, Apriyanto, Askar Patahuddin, et al, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 11.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilakukan untuk menentukan kinerja akhir siswa setelah menyelesaikan suatu unit pembelajaran. Contohnya meliputi evaluasi kinerja, proyek akhir, dan ujian di akhir semester.

c) Evaluasi Diagnostik

Pra-tes, wawancara, dan observasi adalah contoh metode evaluasi yang bertujuan untuk menentukan kekuatan dan kekurangan siswa sebelum dimulainya proses pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih berhasil.

d) Evaluasi Otentik

Evaluasi yang menggunakan tantangan yang meniru skenario dunia nyata untuk mengukur keterampilan siswa dalam situasi yang nyata dan relevan. Portofolio, proyek berbasis masalah, dan evaluasi berbasis kinerja adalah beberapa contohnya.

e) Evaluasi Berbasis Kompetensi

Evaluasi yang lebih menekankan pada pencapaian kompetensi tertentu oleh siswa daripada sekadar nilai akhir mereka. Contohnya termasuk tugas praktik, evaluasi keterampilan, dan observasi langsung.

f) Evaluasi Self-Assessment

Metode yang digunakan siswa untuk mengevaluasi perkembangan dan pemahaman mereka sendiri, yang mendorong refleksi yang lebih besar terhadap pendidikan mereka. Contohnya termasuk rubrik penilaian diri dan buku catatan reflektif.

g) Evaluasi Peer Assessment

Metode yang digunakan siswa untuk mengevaluasi pekerjaan satu sama lain, yang dapat meningkatkan partisipasi dalam proyek kelompok. Contohnya termasuk peer review dan evaluasi kelompok.²²

c. **Kitab Bulughul Maram**

Hadits-hadits Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang berkaitan dengan masalah-masalah hukum Islam dikumpulkan dalam *Bulughul Maram*, sebuah kitab yang disusun berdasarkan urutan kronologis bab-bab fiqh.

Di dunia Islam, kitab karya Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani ini termasuk yang paling terkenal. Kitab ini disusun dengan cermat untuk memudahkan umat Islam mempelajari dan menghafalnya, khususnya bagi mereka yang ingin memperluas pengetahuan mereka tentang hukum Islam. Kitab ini juga dapat

²² Umalihayati, Abu Sofyan, Gusnita Efrina, et al, *Evaluasi Pembelajaran*, 3-4.

berfungsi sebagai rujukan dan istinbath hukum fiqih oleh para fuqaha.

Thaharah, shalat, jenazah, zakat, puasa, haji, jual beli, nikah, jinayat, hudud, jihad, sumpah dan janji, adab, dan masih banyak lagi termasuk di antara hadits-hadits yang termasuk dalam *Bulughul Maram*. Dari sini, jelaslah bahwa Islam pada hakikatnya adalah agama holistik (syamil) dengan tujuan moral yang lurus.²³

Agar lebih mudah dipelajari, Ibnu Hajar menyusunnya secara ringkas, hanya mencantumkan satu riwayat dan menyisakan riwayat lainnya sebagai tambahan. Ia juga hanya menuliskan perawi pertama, yang menerima hadis langsung dari Nabi Muhammad SAW, bukan sanad hadis secara lengkap. Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Daud, Turmudzi, al-Nasa'i, Ibnu Majah, Musnad Ahmad bin Hambal, dan karya-karya besar lainnya merupakan sumber hadis dalam *Bulugh al-Maram*.²⁴

2. Pembinaan Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara etimologi *fiqh* berasal dari kata *Faqqaha Yufaqqihu Fiqhan* yang berarti pemahaman. Pemahaman yang dimaksud adalah tentang pemahaman agama Islam. Dengan demikian fiqh yn

²³ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Jakarta Pustaka Al-Kautsar, 2015.

²⁴ Imliatul Jannah, "Pembelajaran Kitab Bulugh Al-Maram Min Addilat Al-Ahkam Dengan Metode Sorongan dan Bandongan Di Pondok Pesantren Al-Ustmani Desa Beddian Kecamatan Jambeisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019, Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

menunjuk pada arti memahami Islam secara utuh dan komprehensif.²⁵

Fiqih berkaitan dengan praktik ibadah dan muamalah. Secara yuridis semua yang dipraktikkan harus berdasarkan dalil. Dalil yang benar diambil dari sumber aslinya yaitu Al-Quran dan Hadis.²⁶

b. Prinsip-prinsip Fiqih

Prinsip-prinsip fikih merupakan kaidah dasar yang mencakup seluruh persoalan hukum syariat dalam berbagai bab, baik ibadah maupun muamalah, yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis.

Menurut Imam al-Nadwi dan Imam al-Suyuthi, fikih dibangun atas lima asas universal yang menjadi rujukan utama dalam pembahasan fikih yaitu sebagai berikut :

- 1) Segala sesuatu tergantung niatnya.

Contohnya yaitu Mengambil barang temuan dengan niat mengembalikannya kepada pemiliknya termasuk *yad al-amanah* atau penguasaan karena kepercayaan.

- 2) Keyakinan tidak bisa dihilangkan karena keraguan.

Contoh dalam muamalah: penjual mobil menyatakan mobil dalam kondisi baik, lalu dibeli. Kecacatan tidak ditanggung.

²⁵ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama, 2019), hlm 1.

²⁶ Agus Hermanto. Rohmi Yuhani'ah, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm 7.

3) Kesulitan menarik kemudahan.

Contoh dalam muamalah: perempuan yang bepergian dan tidak menemukan wali boleh menunjuk laki-laki sebagai walinya.

4) Mudarat harus dihilangkan.

Contoh ibadah: jika dalam perjalanan ke masjid untuk shalat Jumat terjadi ancaman, seseorang boleh shalat di rumah.

Contoh muamalah: pembeli boleh melakukan khiar jika menemukan cacat pada barang.

5) Kebiasaan bisa dijadikan hukum.

Contoh ibadah: batas waktu haid dan nifas bergantung pada kebiasaan.

Contoh muamalah: pembayaran makanan setelah makan dan penggunaan ATM dalam transaksi.

Lima prinsip di atas merupakan prinsip pokok bagi fikih

ibadah maupun muamalah. Jika kita ambil garis besar dari prinsip-

prinsip di atas maka dapat dipahami bahwa masing-masing fikih

ibadah maupun muamalah memiliki prinsip dan karakteristik yang

berbeda.²⁷ J E M B E R

²⁷ Agus Hermanto. Rohmi Yuhani'ah, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm 51-54.

c. Tujuan Fiqih

Dari uraian sebelumnya, sepintas telah tergambar bahwa ilmu fikih memiliki peran yang amat penting dalam menggali dan menemukan ketentuan-ketentuan hukum Islam dari al-Qur'an dan hadis mengenai peristiwa-peristiwa hukum yang terjadi.

Belajar ilmu fiqih tentunya memiliki beberapa tujuan. Diantara tujuan mempelajari fiqih adalah untuk mencapai keridhoan Allah Swt dengan melaksanakan syariat-Nya di muka bumi ini. Selain itu juga dijadikan sebagai pedoman hidup.

Imam Al-Syatibi menyimpulkan bahwa hukum Islam (*maqashid al- syari'ah*) di dunia ada lima hal yang dikenal dengan *al-maqashid al-khamsah*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memelihara agama (*hifdz al-din*). Yang dimaksud dengan agama dalam hal ini adalah agama dalam arti sempit, yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt. Termasuk di dalamnya aturan tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, serta aturan lainnya yang meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt. dan larangan yang meninggalkannya.
- 2) Memelihara diri (*hifdz al-nafs*). Termasuk di dalam bagian kedua ini yaitu larangan sebagainya dan kewajiban menjaga diri.

- 3) Memelihara keturunan dan kehormatan (*hifdz al-nas/ird*). Seperti aturan-aturan tentang pernikahan, larangan perzinahan, dan lain-lain.
- 4) Memelihara harta (*hifdz al-mal*). Termasuk bagian ini yaitu kewajiban *kasb al-halal* serta larangan mencuri dan menghasab harta orang lain.
- 5) Memelihara akal (*hifdz al-'aql*). Termasuk di dalamnya larangan meminum minuman keras dan kewajiban menuntut ilmu.²⁸

d. Pembagian Ilmu Fiqih

Fiqih Islam membahas terkait praktik ajaran Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis, yang mencakup ibadah ritual dan muamalah seperti perkawinan, warisan, pidana, dan politik sebagai implementasi ajaran Islam dalam kehidupan.

Berdasarkan objeknya pembagian fiqih dibagi menjadi 7, diantaranya yaitu :

- 1) **Ibadah:** Hubungan manusia dengan Allah, seperti shalat dan puasa.
- 2) **Al-Ahwal al-Syakhsiyah:** Hukum keluarga, seperti perkawinan dan waris.

²⁸ Agus Hermanto. Rohmi Yuhani'ah, *Penghantar Ilmu Fiqih*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm 54-55.

- 3) **Al-Muamalah:** Hubungan antar manusia terkait harta dan hak.
- 4) **Al-Ahkam al-Sulthaniyah:** Hubungan antara penguasa dan rakyat.
- 5) **Al-Jinayah:** Hukum pidana Islam untuk menjaga ketertiban.
- 6) **Al-Syiyar:** Hubungan antarnegara, seperti perjanjian dan peperangan.
- 7) **Al-Adab:** Hukum etika dan moral seperti norma baik dan buruk.²⁹

3. Santri Putra

Santri putra merujuk pada santri laki-laki yaitu siswa yang belajar di pesantren. Secara umum, santri adalah sebutan untuk siswa yang belajar ilmu agama di pesantren, baik laki-laki maupun Perempuan. Namun, untuk membedakan jenis kelaminnya, santri laki-laki disebut santri putra atau santriwan, sedangkan santri Perempuan disebut santri putri atau santriwati.³⁰

Jadi, santri putra adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada santri laki-laki yang belajar di pesantren, baik pesantren tradisional maupun modern.

²⁹ Agus Hermanto. Rohmi Yuhani'ah, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm 85-86.

³⁰ <https://uinsaid.ac.id/berita/sekelumit-kisah-seorang-santri#:~:text=Sebutan%20bagi%20santri%20laki%20laki,bagi%20santri%20perempuan%20yaitu%20santriwati> diakses 7 Juli 2025 jam 1020 wib.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan memberikan peserta penelitian penjelasan lisan yang terperinci tentang data dan fakta, penelitian kualitatif menggunakan teknik ilmiah untuk mengungkap fenomena. Menurut perspektif penelitian mereka, hasil penelitian kualitatif ini tidak terlalu memperhatikan prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan relevansi peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam keadaan tertentu.³¹

Penelitian ualitatif lebih banyak memeberikan perhatiannya pada pembentukan teori subtantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris.³²

Untuk menggambarkan peristiwa yang diteliti sebagaimana adanya, peneliti menggunakan teknik dan desain penelitian kualitatif deskriptif.³³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan lokasi yang dituju untuk penelitian. Menemukan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah terpenting dalam proses tersebut karena hal ini menunjukkan bahwa objek dan tujuan telah

³¹ Feny Rita Fiantika, eat al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 4-5.

³² Mundir, *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38.

³³ Leksono, Sonny. *Ilmu Ekonomi dan Penelitian kualitatif: Pendekatan Deskriptif*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), 1.

ditetapkan, yang memudahkan peneliti untuk melaksanakan pekerjaannya.³⁴

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso.

C. Subjek Penelitian

Sumber data utama dalam suatu penelitian adalah subjek penelitian, yaitu bagian yang memuat informasi tentang variabel yang diteliti. Menurut pandangan Tantang M. Amirin, subjek penelitian adalah individu atau objek yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang topik tertentu.³⁵

Adapun Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso
2. Komite Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso
3. Pengurus Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso
4. Mundir Kulliyatul Muballighien Al-Islamiah (KMI) Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso
5. Waka Kurikulum Kulliyatul Muballighien Al-Islamiah (KMI) Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso
6. Guru Fiqih Kulliyatul Muballighien Al-Islamiah (KMI) Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

³⁴ Lafaiha Wibawa, Aisya Amalia, et al, “Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.9 No.2, 2022, 21. <https://media.neliti.com/media/publications/395108-none-e2bdbffa.pdf>

³⁵ Muhammad Nashrullah, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo : UMSIDA PRESS, 2023), 18-19.

7. Ustadz Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso
8. Santri putra Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini, akan digunakan berbagai metode, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk menggambarkan lingkungan yang diteliti dan semua tindakan yang dilakukan, observasi adalah proses memberikan perhatian penuh dalam konteks tertentu tanpa melakukan perubahan apa pun. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa partisipasi.³⁶ Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, di mana ia tidak berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan dan aktivitas orang yang tengah ditelitinya.

2. Wawancara

Pertukaran verbal, seperti obrolan, dengan tujuan mengumpulkan informasi disebut wawancara. Lebih jauh, wawancara dapat dipahami sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan tanggapan antara subjek penelitian dan peneliti.³⁷

3. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif adalah dokumentasi, yang melibatkan peninjauan atau evaluasi dokumen yang telah dibuat oleh subjek. Tujuan dokumentasi adalah untuk melengkapi

³⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Harfa Creative, 2023), 65.

³⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021) 143.

informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang diperlukan untuk penelitian kualitatif ini adalah dokumen yang relevan dengan topik penelitian dan diperlukan untuk melengkapi pengumpulan data. Tulisan, foto, buku harian, riwayat hidup, aturan, kebijakan, atau hasil karya seseorang yang luar biasa dapat dianggap sebagai dokumen. Dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian akan memberikan kredibilitas atau kepercayaan yang lebih besar terhadap temuan hasil observasi atau wawancara.³⁸

E. Analisis Data

Menurut Bodgan, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan dan pengorganisasian informasi secara metodelis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga hasilnya jelas dan dibagikan kepada orang lain. Peneliti menggunakan analisis Ground Theory dalam bentuk analisis data ini. Langkah pertama dalam pendekatan grounded theory biasanya adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi.³⁹

Peneliti pada awalnya mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data dalam penelitian ini. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa untuk mencegah kejenuhan data, pendekatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga tuntas. Berikut ini adalah tiga fase analisis data:

³⁸ Abdul Fattah Nasution, 45.

³⁹ Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadhrah* 17 (2018).

1. Reduksi Data

Reduksi data, yang meliputi meringkas, memilih poin-poin utama, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan informasi yang tidak perlu, dilakukan pada langkah ini. Gambaran yang lebih jelas akan dihasilkan dari data yang berkurang, yang juga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah fase reduksi data selesai. Lebih mudah bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami saat data disajikan dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk diagram alir, bagan, deskripsi singkat, dan hubungan antarkategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Temuan awal ini masih dapat berubah apabila ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Kesimpulan studi kualitatif ini merupakan penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas atau gelap tetapi menjadi jelas setelah penelitian, atau dapat berupa hipotesis, teori, atau hubungan kausal atau interaksi.⁴⁰

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, 160-161.

F. Keabsahan Data

Tujuan validitas data adalah untuk menilai keakuratan data dan prosedur pencarian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini. Dengan membandingkan data dari sumber lain pada berbagai tahap studi lapangan pada periode yang berbeda, teknik triangulasi ini berupaya untuk memverifikasi keakuratan data tertentu.⁴¹

Peneliti dapat menggunakan berbagai sumber, pendekatan, dan waktu saat menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan data dari berbagai sumber dengan subjek yang diteliti. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui dokumentasi dan kemudian memverifikasi keakuratannya menggunakan informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, atau survei.

Dengan mengumpulkan data berulang kali hingga ditemukan kepastian yang relevan dengan subjek yang diteliti, triangulasi waktu juga dapat digunakan untuk mengukur keakuratan data. Dengan menggunakan bahan referensi, validitas data dalam penelitian ini juga dinilai. Data wawancara yang didukung oleh rekaman wawancara terdiri dari bahan referensi yang disebutkan. Foto-foto kegiatan harus disertakan jika merupakan bagian dari keterlibatan.⁴²

⁴¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), 64.

⁴² Dumaris E Silalahi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. TAHTA MEDIA GROUP, 2022) 199-200.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dimulai dengan penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian aktual, dan penulisan laporan, bagian ini menguraikan rencana peneliti untuk melaksanakan penelitian.⁴³

Penelitian adalah proses metodis dan logis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁴ Berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian kualitatif:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap ini dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan objek penelitian. Berikut ini adalah tahapan pralapangan yang mengikuti prosedur pelaksanaan penelitian:

- a. Desain penelitian.
- b. Pemilihan lokasi penelitian.
- c. Penyelesaian perizinan.
- d. Evaluasi dan pemantauan lokasi penelitian.
- e. Pemilihan, identifikasi, dan penugasan informan.
- f. Menyiapkan alat penelitian..

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melibatkan analisis sumber data yang telah disiapkan pada langkah sebelumnya oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti mengamati sumber data yang telah disiapkan dengan serius. Menurut

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) 48.

⁴⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), 6.

Surayana, ada beberapa fase dalam tahap pelaksanaan ini, antara lain:

- a. Kenali lokasi penelitian.
- b. Masuki area penelitian.
- c. Kumpulkan informasi.
- d. Lengkapi informasi yang hilang.

3. Tahap Analisis Data (Penyelesaian)

Setelah menyelesaikan tahap-tahap sebelumnya, peneliti dapat menyusun kerangka kerja untuk hasil penelitian pada langkah terakhir ini, yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Sebelum menulis laporan penelitian, peneliti harus menyelesaikan langkah ini. Berikut ini adalah beberapa tahap analisis data:

- a. Meneliti data yang terkumpul.
- b. Setelah penelitian selesai, mengurus perizinan.
- c. Menyajikan informasi dalam bentuk laporan.
- d. Melakukan revisi terhadap laporan yang telah direvisi.⁴⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Sri Jumiyati, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31-40.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

Pesantren yang awalnya bernama Pondok Pesantren Miftahul Ulum (yang artinya: kunci ilmu pengetahuan) ini berdiri pada tahun 1970 di Desa Dadapan-Grujugan-Bondowoso di atas tanah wakaf seluas $\pm \frac{1}{2}$ Ha dari dua orang paman istrinya (Hj. Maimunah), yaitu Bapak Ridin dan Bapak Ahmad (H. Ahmad Fathurrazi). Masjid dibangun oleh masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Desa Dadapan Degeh Songay, dan tiga orang santri pertama pesantren ini mendapatkan pendidikan tradisional yaitu mengaji dan sorogan. Pada tanggal 4 Oktober 1974, Pesantren Miftahul Ulum berganti nama menjadi Pesantren Al-Ishlah yang berarti “perbaikan”, dengan berbagai modifikasi dan penyempurnaan yang dilakukan oleh kepala pesantren.

Pondok Pesantren Al-Ishlah yang saat ini menempati lahan seluas ± 13 Ha dengan bangunan yang cukup representatif, selain mengembangkan sarana pendidikannya, juga telah menyelenggarakan sejumlah kegiatan sosial lainnya.

Pendirinya, KH. Muhammad Ma'shum (Allahu Yarham), telah meninggal dunia pada tanggal 13 September 2018. Kepemimpinan pondok pesantren ini kemudian dilanjutkan oleh putra pertamanya, KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc. Saat ini, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

telah mendidik 1.750 santri putra dan putri, dengan ribuan alumni yang tersebar di seluruh nusantara dan dunia.⁴⁶

2. Visi Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

- Berdasarkan manhaj Al-Qur'an, Sunnah, dan Ahlussunnah wal Jamaah
- Lembaga ini bertujuan untuk menjadi lembaga pendidikan Islam terkemuka yang unggul dalam pengajaran, dakwah, dan bakti sosial.
- Lembaga ini juga bertujuan untuk mencetak generasi santri yang benar dan cerdas dalam arti yang sebenarnya, yaitu Sholeh, Mushlih, Alim, dan Amil.

3. Misi Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan proses berpikir yang sehat sesuai dengan kebijakan kurikulum yang komprehensif dan terpadu.
- Membantu peserta didik dalam mengembangkan keimanan, akhlaqul karimah, tauhid, dan aqidah shohihah sesuai dengan prinsip ajaran Islam.
 - Dengan menyiapkan wawasan dakwah, sosial, dan keterampilan hidup yang berdaya saing, maka wawasan dan tanggung jawab peserta didik dalam berdakwah, amar ma'ruf, dan nahi munkar akan semakin meningkat.
- Membahas tentang bagaimana lembaga keluarga dan KMI dapat bekerja sama untuk mengoptimalkan proses dan hasil pendidikan.

⁴⁶ Ahmad Setiawan, "Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah", *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso 19 April 2025.

- Membina kerjasama yang baik antara KMI, wali peserta didik, lembaga pemerintah, dan masyarakat.⁴⁷

4. Profil Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Islah

Alamat : Jl. Raya No.17-19 KM.07

Desa : Dadapan

Kecamatan : Grujugan

Kabupaten : Bondowoso

Tahun Berdiri : Tahun 1970

5. Keadaan Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

Didirikan dengan tujuan membantu keluarga muslim dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, Pesantren Al-Islah bercita-cita untuk melahirkan muslim sejati dan cerdas, mukmin yang bertaqwa dan berakhlak mulia, serta menjadi penggerak kemajuan yang senantiasa meningkatkan mutu pribadi, mutu ekonomi, dan mutu sosial masyarakat, serta menjadi mubaligh yang mempersatukan masyarakat.⁴⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ Official Website Pondok Al-Islah, di akses, 19 April 2025. <https://alishlah.ponpes.id/>

⁴⁸ Official Website Pondok Al-Islah, di akses, 19 April 2025. <https://alishlah.ponpes.id/>

6. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

Tabel 4.1
Data Ustadz Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso⁴⁹

NO	NAMA	JABATAN
1	Mohlasin, M.Pd	Mudier KMI Putra
2	H. Syamsuddin, S.Pd.I	Pengawas Umum
3	Misbahul Muslih, S.Pd.I	Waka. Bid. Sar-Pras
4	Muhammad Yamien	Pengawas Umum
5	Musleh, S.Pd.I	Pengawas Umum
6	M. Nahrawi, S.Pd.I	Waka. Bid. Humas
7	Abd. Shomad Aly, S.Ag	Guru
8	Febry Suprpto, M.Pd.I	Waka. Bid. Kurikulum
9	Abd. Wafi, S.Pd.I	Guru
10	Muhammad Rasyid Ridho	Guru
11	Hilmi Shofyan, S.Pd.I	Staf Tata Usaha Bagian Infaq
12	Binasir Djaha	Guru
13	Azhar Muhammad Tamami Lc	Guru
14	Ahmad Mujahidin, S.Pd	Waka. Bid. Kesiswaan
15	Wahyudi Mutalib, S.Pd	Staf Waka. Bid. Kesiswaan
16	Ahmad Jaisu Muhammad	Guru
17	Ahmad Muhajir Kamil	Guru
18	Mustaghfiri Ashfa	Guru
19	Rizal Ramli, S.Pd	Guru
20	Junaidi	Guru
21	Mudasir Wailusu	Guru
22	Muhammad Resha Alsandika	Guru
23	Farit Tidore	Ketua Panitia Ujian
24	M. Suhefni Alhidayat	Guru
25	Ruswandi Djunaid	Ketua Niha'ie
26	Muh Nur Fikri	Guru
27	Ahmad Setiawan	Staf Tata Usaha
28	M. Dhimas Ramadhani	Guru

⁴⁹ Ahmad Setiawan, "Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah", *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso 19 April 2025.

29	Ahmad Afan Chisbianto	Guru Pengabdian
30	Ahmad Riyan Novanda	Guru Pengabdian
31	Amin	Guru Pengabdian
32	Deden	Guru Pengabdian
33	Ely Ardian Boy Maw	Guru Pengabdian
34	Juliansyah Rafael	Guru Pengabdian
35	Laode Syahril	Guru Pengabdian
36	M. Syawal Azhar Ridwan	Guru Pengabdian
37	Moh Al Fatih Farhat	Guru Pengabdian
38	Muhammad Fahmi	Guru Pengabdian
39	Muhammad Zidan Falahy	Guru Pengabdian
40	Rendi Pradana Laisaan	Guru Pengabdian
41	Shofyan Hidayat	Guru Pengabdian
42	Fikri Hidayat	Guru Pengabdian
43	Afdal	Guru Pengabdian
44	Ahmad Bilal	Guru Pengabdian
45	Bakoh Aslam	Guru Pengabdian
46	Rizal Dwi Arifaldana	Guru Pengabdian
47	Rahmat Fadli Afandi	Guru Pengabdian
48	Jundy Ansorullah	Guru Pengabdian

7. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Bondowoso

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Bondowoso⁵⁰

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas Tahfidz	12 Santri
2.	Kelas Takhassus	12 Santri
3.	Kelas 2 Tahfidz	6 Santri
4.	Kelas 1 A	16 Santri
5.	Kelas 1 B	19 Santri
6.	Kelas 2 A	15 Santri
7.	Kelas 2 B	13 Santri
8.	Kelas 3 A	22 Santri
9.	Kelas 3 B	20 Santri

⁵⁰Ahmad Setiawan, "Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah", diwawancarai oleh penulis , Bondowoso 23 April 2025.

10.	Kelas 4 A	23 Santri
11.	Kelas 5 A	40 Santri
12.	Kelas 6 A	34 Santri
Jumlah Keseluruhan		232 Santri

8. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso⁵¹

Pimpinan Pondok	: KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc.
Ketua Yayasan	: H. Mahmud Rasyid Ridlo, S.Pd.I.
Kommitte Sekolah	: H. Abdul Aziz Muslim
Mudier KMI Putra	: Ustadz Mohlasin, S.Pd.I.
Wakil Mudier Bid. Kurikulum	: Ustadz Febri Suprpto, M.Pd.I.
Wakil Mudier Bid. Kesiswaan	: Ustadz Ahmad Mujahidin, S.Pd.
Wakil Mudier Bid. Sarana	: Ustadz Misbahul Muslih, S.Pd.I.
Wakil Mudier Bid. Humas	: Ustadz Nahrawi, S.Pd.I.
Tata Usaha	: Ustadz Ahmad Nailul Iman, S.Pd.
	Ustadz Darmawan

Ustadz Ruswandi Djunaid

B. Penyajian Data dan Analisis

Karena data merupakan bukti bahwa seseorang telah melakukan penelitian, maka data harus disajikan dalam setiap penelitian. Pada tanggal 20 Maret 2025, peneliti mengajukan permohonan izin kepada pengurus Lembaga Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso untuk melakukan penelitian ini. Atas izin tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan teknik observasi non-partisipan di mana

⁵¹Ahmad Setiawan, "Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah", *diwawancarai oleh penulis*, Bondowoso 23 April 2025.

peneliti hanya mengamati dari luar saat proses asesmen dan pembelajaran tengah berlangsung, dan teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi-terstruktur di mana peneliti Menyusun terlebih dahulu panduan wawancara yang terstruktur dan sistematis, lalu sembari berbincang-bincang dengan informan, maka peneliti menyisipkan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian, dan terakhir peneliti mengambil dokumentasi baik saat wawancara ataupun saat kegiatan observasi. Informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana santri putra kelas XI Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso dalam mempelajari kitab Bulughul Maram dengan tuntunan fiqh KMI. b) Bagaimana penilaian santri putra kelas XI Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso terhadap pembelajaran kitab Bulughul Maram dengan tuntunan fiqh KMI.

Data dievaluasi untuk menghasilkan data yang dapat diandalkan setelah prosedur penelitian selesai dan data dikumpulkan di lapangan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Data mengenai pengajaran Kitab Bulughul Maram dalam bidang fiqh dikumpulkan dari para santri putra kelas XI Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso. Berikut ini adalah temuan penelitian yang dikumpulkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dimaksud, sesuai dengan fokus penelitian.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqh santri putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah

(KMI) kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya ada silabus sebagai panduan utama. Silabus ini berperan penting dalam mengatur alur dan materi yang akan disampaikan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Selain silabus kurikulum juga penting digunakan dalam proses belajar, hal ini dikarenakan kurikulum dalam pendidikan sangat penting karena menjadi landasan utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran. Dengan adanya silabus dan kurikulum yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan visi pendidikan pesantren.

Ustadz Febri, seorang pengajar fikih, mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan bahwa:

“Di lingkungan kami, terdapat program khusus yang disebut *ihdad*, yaitu semacam kelas persiapan atau pengantar bagi santri sebelum memasuki jenjang pembelajaran inti. Program *ihdad* dirancang untuk memberikan bekal awal kepada santri, terutama dalam penguasaan dasar-dasar ilmu agama dan kemampuan bahasa, agar mereka lebih siap dalam mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya”.

“Lebih jauh, kurikulum pesantren Al-Islah yang dirancang dan dimodifikasi untuk memenuhi tuntutan pendidikan pesantren kontemporer, menjadi acuan dalam kurikulum kami. Untuk menghasilkan santri yang tidak hanya mampu memahami ilmu agama secara menyeluruh tetapi juga mampu berpikir kritis dan kontekstual ketika dihadapkan pada berbagai kesulitan kontemporer, kurikulum ini memadukan pendidikan agama tradisional dengan pendekatan yang lebih metodis”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa perencanaan

⁵² Febri Suprpto, “Guru Fiqih”, *diwawancara oleh Penulis*, Bondowoso: 23 April 2025.

pembelajaran sangat penting dalam bidang pendidikan karena menjadi landasan bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang terarah, efisien dan berhasil. Selain itu pada pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Islah tersebut guru menggunakan silabus dan kurikulum sebagai acuan selama proses pembelajaran berlangsung guna untuk terlaksananya pembelajaran secara maksimal.

الفصل الدراسي الأول		الفصل الدراسي الثاني	
١	كتاب النكاح (٩٩٣ - ١٠٣٠)	١	باب الإبراء و الطهار و الكفارة (١١٢٤ - ١١٣٦)
٢	باب الكفارة والحج (١٠٣٠ - ١٠٤١)	٢	باب اللعان (١١٢٧ - ١١٣٤)
٣	باب عشرة النساء (١٠٤٢ - ١٠٥٥)	٣	باب العدة والإحداد و الاستبراء و غير ذلك (١١٣٥ - ١١٥٦)
٤	باب الصداق (١٠٥٦ - ١٠٦٦)		
٥	باب الوليمة (١٠٦٧ - ١٠٨٢)		
	باب القسم (١٠٨٤ - ١٠٩٣)		
٦	باب الخلع (١٠٩٤ - ١٠٩٧)	٤	باب الرضاع (١١٥٧ - ١١٦٧)
٧	باب الطلاق (١٠٩٧ - ١١٢٠)	٥	باب النفقة (١١٦٨ - ١١٦٨)
٨	باب الرجعة (١١٢٠ - ١١٢٣)	٦	باب النفقة (١١٦٨ - ١١٦٨)

Gambar 4.1
Ihdad/ Silabus KMI Putra Kelas 5/ XI
Pondok Pesantren Al-Islah

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqh santri putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

Pelaksanaan pembelajaran kitab Bulughul Maram dilaksanakan

setiap hari rabu mulai pukul 09.00-10.30. Pembelajaran dimulai dengan suasana yang penuh keakraban, diawali dengan pembukaan, salam, dan membaca kitab bersama-sama. Setelah itu, proses penerjemahan dimulai, di mana Muallim (guru) akan menerjemahkan teks kitab dan memberikan penjelasan lebih lanjut. Santri kemudian diminta untuk mencatat kesimpulan serta hal-hal penting yang berkaitan dengan hadis yang tengah dibahas. Proses dimulai dengan membaca kitab *Bulughul Maram*, yang merupakan sebuah kitab penting dalam ilmu hadis yang berisi kumpulan hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum Islam. Kitab ini dipilih karena kandungannya yang sangat relevan dalam memberikan pemahaman tentang berbagai masalah hukum dan amalan dalam Islam.

Hal ini disampaikan oleh ustadz Febri, selaku guru fiqih, yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran fiqih dilaksanakan setiap hari rabu mulai pukul 09.00-10.30, dengan suasana yang penuh keakraban, diawali dengan pembukaan, salam, dilanjutkan membaca kitab *Bulughul Maram*, yang merupakan sebuah kitab penting dalam ilmu hadis yang berisi kumpulan hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum Islam. Guru memilih kitab *Bulughul Maram* dalam pembelajaran fiqih dikarenakan memberikan pemahaman tentang berbagai masalah hukum dan amalan dalam Islam”.⁵³

Pernyataan tersebut juga di ungkapkan oleh Alvino selaku santri KMI Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran dimulai dengan pembukaan, salam, dan membaca kitab bersama. Setelah itu, Muallim menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab, lalu santri mencatat kesimpulan dan hal

⁵³ Febri Suprpto, “Guru Fiqih”, *diwawancara oleh Penulis*, Bondowoso: 23 April 2025.

penting terkait hadis yang dibahas. Setelah mencatat, ada diskusi antara santri dan Muallim mengenai hadis dan hukum yang dibahas. Penjelasan Muallim mudah dipahami dan dikaitkan dengan kondisi sekitar. Jika ada santri yang tidak membawa kitab, Muallim memberi nasehat dan menyuruh mereka bergabung dengan teman yang membawa kitab”.⁵⁴

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh melalui pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dilaksanakan setiap hari rabu mulai jam 09.00-10.30. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan, salam, dan membaca kitab *Bulughul Maram* terlebih dahulu.



Gambar 4.2
Kitab Pegangan Muallimin

Setelah membaca *Bulughul Maram*, langkah selanjutnya adalah menerjemahkan isi kitab tersebut. Santri bebas memilih bahasa, baik Arab atau Indonesia, agar lebih mudah memahami makna hadis, mengingat bahasa Arab bisa sulit dipahami sebagian orang. Penerjemahan dilakukan secara bebas, yang berarti santri diperbolehkan untuk menafsirkan makna

⁵⁴ Alvino, “Santri Kulliyatul Muballighien Islamiyah”, *diwawancara oleh Penulis*, Bondowoso: 7 Mei 2025

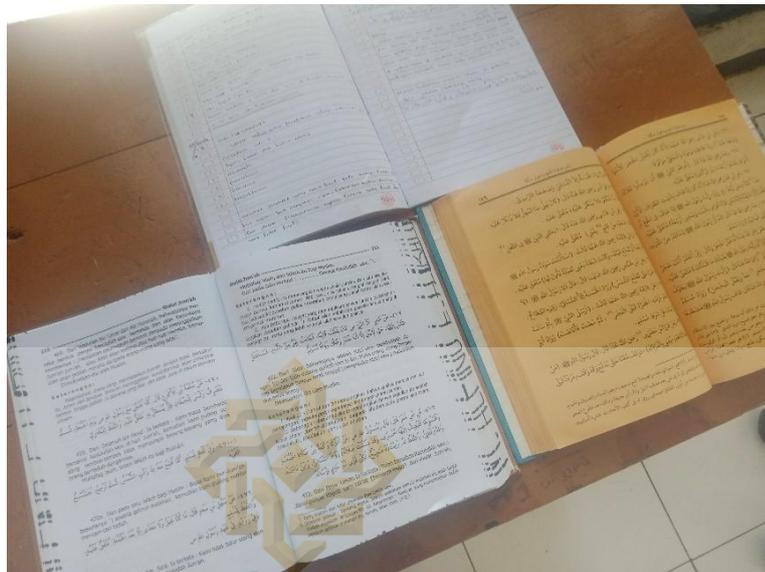
hadis dengan bahasa mereka sendiri, dengan syarat tetap sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Setelah itu, penjelasan lebih lanjut tentang hadis diberikan, termasuk tafsiran bahasa, konteks sejarah, dan makna hukumnya, agar santri tidak hanya memahami teks, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut diperjelas Oleh Ustadz Febri selaku guru fiqih, yang menyatakan bahwa :

“Setelah membaca kitab yang telah dipelajari, santri diminta untuk menerjemahkan isi dari kitab tersebut agar dapat lebih memahami dan menginternalisasi pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Proses penerjemahan ini dilakukan dengan kebebasan penuh, yang berarti santri diberi kesempatan untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna kitab menggunakan bahasa mereka sendiri, baik itu dalam bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya. Kebebasan ini bertujuan agar mereka dapat menyampaikan pemahaman dengan cara yang lebih mudah dan sesuai dengan kapasitas intelektual masing-masing. Namun, meskipun penerjemahan ini bersifat bebas, santri tetap diharapkan untuk menjaga kesesuaian dengan syariat Islam dan tidak keluar dari konteks ajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, meskipun setiap santri memiliki kebebasan dalam mengungkapkan makna, mereka tetap harus berpegang pada prinsip-prinsip dasar yang telah digariskan dalam agama agar interpretasi yang dihasilkan tetap sah dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar.”⁵⁵

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa langkah kedua setelah membaca kitab yaitu menerjemahkan isi kitab dengan bahasa mereka sendiri, akan tetapi harus tetap sesuai dengan syarat ajaran Islam.

⁵⁵ Febri Suprpto, “Guru Fiqih”, *diwawancara oleh Penulis*, Bondowoso: 28 April 2025.



Gambar 4.3
Kitab Pegangan Santri

Selain itu, sejumlah topik yang berkaitan dengan hukum Islam yang ditemukan dalam hadis didokumentasikan dengan cermat selama proses pendidikan. Ini mencakup berbagai topik hukum yang disebutkan dalam hadis, seperti wajib, sunnah, makruh, dan haram. Tujuan dari percakapan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana peraturan ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim.

Lebih lanjut, dalam rangka memperdalam pemahaman, pembelajaran ini juga dilengkapi dengan referensi-referensi lain. Referensi ini bisa berasal dari berbagai sumber yang relevan, seperti *kitab fiqh* (hukum Islam), tafsiran ulama, maupun pendapat para ahli dalam bidang ilmu hadis dan fiqh. Tujuannya adalah agar pemahaman yang diberikan tidak terbatas hanya pada apa yang ada di dalam *Bulughul Maram*, tetapi

juga mengaitkannya dengan literatur lain yang bisa memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam.

Pada saat pembelajaran berlangsung, santri tidak hanya diberikan materi teori, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis melalui berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pengajar. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk memancing refleksi dan pemikiran mendalam dari santri mengenai makna hadis yang sedang dibahas, serta implikasi hukum yang terkait dengan hadis tersebut. Dengan cara ini, santri diajak untuk tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi aktif berpikir dan menganalisis isi hadis tersebut dalam konteks kehidupan mereka.

Tujuan keseluruhan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh kepada para siswa tentang hadis dan hukum Islam dengan cara yang menarik, menyeluruh, dan mudah dipahami.

Hal ini didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Febri, seorang pengajar Fiqih, yang mengatakan:

“Metode yang digunakan biasanya kita membaca kitab *Bulughul Maram*, lalu diterjemahkan, setelah itu kita beri penjelasan. Mencatat beberapa hal yang terkait dengan hukum-hukum dan hadis terkait, dan memperkaya dengan referenai-referensi lainnya. Santri menterjemhakan bebas, boleh menggunakan Bahasa arab atau bahasa Indonesia. Saat pembelajaran terkadang santri diberikan beberapa pertanyaan untuk memancing tanggapan kritis santri tentang hadis dan hukum yang Tengah dibahas”.⁵⁶

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode yang digunakan adalah dengan membaca kitab *Bulughul Maram*,

⁵⁶ Febri Suprpto, “Guru Fiqih”, *diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 28 April 2025.

diterjemahkan, lalu diberi penjelasan, disertai catatan tentang hukum dan hadis terkait serta referensi lain. Santri dapat menerjemahkan dengan bebas, menggunakan bahasa Arab atau Indonesia, dan terkadang diberikan pertanyaan untuk mendorong tanggapan kritis mengenai hadis dan hukum yang dibahas.

Metode tersebut dapat disebut dengan metode Bandongan yaitu metode yang diawali dengan menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Mereka melakukannya dengan mencatat simbol-simbol kedudukan kata dan makna kata yang berada tepat di bawah kata yang dimaksud.



Gambar 4.4
Kegiatan Belajar Mengajar⁵⁷

Selain itu, perancangan yang matang memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun dari beberapa

⁵⁷ Observasi, Bondowoso : 23 April 2025

perencanaan dan pelaksanaan selama proses belajar tentunya terdapat juga beberapa kendala. Selama proses pembelajaran, ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh santri. Salah satunya adalah ketika ada santri yang tidak membawa kitab, yang bisa disebabkan oleh kitab yang hilang atau ketinggalan di pondok. Hal ini bisa menghambat kelancaran proses belajar karena kitab tersebut adalah referensi utama yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, biasanya kita akan menanyakan alasan mengapa mereka tidak membawa kitab, dan kemudian mencoba menyatukan santri yang tidak membawa kitab dengan teman-temannya yang sudah membawa kitab, agar mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Selain itu, ada juga kendala lain berupa santri yang ketiduran saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sering terjadi karena mungkin mereka mengalami kelelahan akibat kegiatan malam yang padat di pondok, seperti pengajian, tugas, atau acara lainnya. Untuk mengatasi masalah ini, kita akan bertanya kepada santri apakah mereka merasa sakit atau ada kegiatan malam yang membuat mereka kelelahan. Jika ketiduran disebabkan oleh hal tersebut, biasanya kita memberikan pengertian dan memberikan kesempatan untuk mereka istirahat sejenak, misalnya dengan disuruh berdiri sebentar dan mencuci muka agar mereka lebih segar.

Siswa yang menghadapi tantangan tersebut kemudian dapat melanjutkan pelajaran dengan konsentrasi yang lebih tinggi. Prosedur penanganan ini dirancang untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang

positif dan menjamin bahwa, meskipun sesekali mengalami kemunduran, siswa masih dapat mengingat informasi tersebut.

Hal ini didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Febri, seorang pengajar Fiqih, yang mengatakan:

“Ada berapa kendala selama pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh santri seperti tidak membawa kitab karena hilang atau ketinggalan di pondok, ada juga yang ketiduran karena acara malamnya mungkin padat di pondok. Penanganan yang biasa dilakukan kepada yang tidak membawa kitab kita tanyakan kenapa tidak bawa kitab, lalu disatukan dengan teman lainnya yang membawa kitab. Kemudian, untuk yang ketiduran, kita tanyakan apakah sakit atau ada kegiatan malam di pondok. Santri yang melanggar biasanya diberdirikan sebentar, disuruh cuci muka, lalu melanjutkan pembelajaran Kembali”.⁵⁸

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang juga dapat mempengaruhi hasil belajar, selain itu ketika pembelajaran yang sebelumnya guru tidak menyusun perencanaan pembelajaran, maka tidak akan berjalan dengan maksimal, selain itu selama proses pembelajaran, santri kadang menghadapi kendala seperti tidak membawa kitab atau ketiduran karena kelelahan. Penanganannya dilakukan dengan menanyakan penyebab, menyatukan dengan teman yang membawa kitab, atau meminta santri berdiri dan mencuci muka agar kembali fokus belajar. Pendekatan ini bertujuan menjaga kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam pembinaan fiqih santri putra *Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI)* kelas XI pondok pesantren *Al-Islah Grujugan Bondowoso*

Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengukur kemampuan

⁵⁸ Febri Suprpto, “Guru Fiqih”, *diwawancara oleh Penulis*, Bondowoso: 28 April 2025.

santri dalam pembinaan fiqih melalui kitab Bulughul Maram, selain itu evaluasi ini juga dilaksanakan untuk mengidentifikasi tingkat kemajuan dan kemampuan santri dalam pembinaan fiqih melalui pembelajaran Kitab Bulughul. Dua penilaian pembelajaran dilakukan sepanjang satu semester: Ujian Tengah Semester, yang diselenggarakan di tengah semester, dan Ujian Akhir Semester, yang diselenggarakan di akhir semester..

Hal tersebut di sampaikan oleh Ustadz Febri, selau guru fiqih, yang menyatakan bahwa :

“Dalam satu semester, ujian dilaksanakan dua kali: satu kali untuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan satu kali untuk Ujian Akhir Semester (UAS). Ujian Tengah Semester sering kali dilaksanakan di tengah tahun ajaran dan terdiri dari soal-soal berbentuk esai di mana santri diminta menjawab pertanyaan secara tertulis dengan penjelasan yang mendalam”.

“Sementara itu, **Ujian Akhir Semester** dilaksanakan di akhir semester sebagai evaluasi menyeluruh terhadap pemahaman santri terhadap seluruh materi yang telah dipelajari. Pada UAS, bentuk penilaiannya lebih bervariasi, yaitu terdiri dari **ujian esai tertulis** dan juga **ujian lisan (munaqasyah)**. Ujian lisan ini bertujuan untuk menguji kemampuan santri dalam menyampaikan pemahaman secara langsung, baik dari segi isi maupun penguasaan bahasa dan penyampaian”.

“Kombinasi antara ujian tertulis dan lisan ini dimaksudkan agar evaluasi hasil belajar santri dapat dilakukan secara lebih menyeluruh, tidak hanya menilai dari aspek pengetahuan tertulis, tetapi juga kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan materi”.⁵⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Alfino, salah seorang murid, yang mengatakan bahwa:

⁵⁹ Febri Suprpto, “Guru Fiqih”, *diwawancara oleh Penulis*, Bondowoso: 30 April 2025.

“Penilaian ini sering disebut ujian. Selama satu semester, penilaian ini dilakukan dua kali: sekali di pertengahan dan sekali di akhir. Tujuan ujian ini adalah untuk menentukan seberapa baik siswa memahami konten yang telah disajikan selama proses pembelajaran. Ujian ini terdiri dari komponen lisan dan esai”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, evaluasi pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir semester dengan ujian lisan dan pada pertengahan semester dengan ujian esai. Tujuan dari ujian akhir semester ini adalah untuk menilai pemahaman mahasiswa secara keseluruhan, termasuk kemampuan berpikir kritis dan berbicara.



Gambar 4.5
Kegiatan Evaluasi Pembelajaran⁶¹

Evaluasi pembelajaran ini nantinya akan dinilai sebagai laporan hasil belajar santri selama satu semester. Hasil nilai akan di masukkan kedalam raport dan akan dibagikan kepada santri sebagai hasil akhir pembelajaran 1 semester.

⁶⁰ Ibnu, “Santri Kulliyatul Muballighien Islamiyah”, *diwawancarai oleh Penulis*, Bondowoso: 3 Mei 2025

⁶¹ Observasi, Bondowoso : 30 April 2025

Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab <i>Bulughul Maram</i> dalam pembinaan fiqih santri putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?</p>	<p>Dalam pembelajaran ini terdapat program khusus yang disebut <i>ihdad</i>, yaitu semacam kelas persiapan atau pengantar bagi santri sebelum memasuki jenjang pembelajaran inti. Program <i>ihdad</i> dirancang untuk memberikan bekal awal kepada santri, terutama dalam penguasaan dasar-dasar ilmu agama dan kemampuan bahasa, agar mereka lebih siap dalam mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya.</p> <p>Selain itu, kurikulum yang kami gunakan mengacu pada kurikulum pesantren Al-Ishlah, yang sudah terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan pesantren modern. Kurikulum ini memadukan antara pendidikan agama klasik dengan pendekatan yang lebih sistematis, sehingga mampu membentuk santri yang tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kontekstual dalam menghadapi tantangan zaman.</p>
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Bulughul Maram</i> dalam pembinaan fiqih santri putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso</p>	<p>Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Rabu mulai jam 09.00-10.30 dimulai dengan pembukaan, salam, dan membaca kitab bersama. Setelah itu, Muallim menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab, lalu santri mencatat kesimpulan dan hal penting terkait hadis yang dibahas. Penerjemahan dilakukan dalam Bahasa Indonesia, dan santri biasanya membawa kitab gundul atau keduanya, kitab gundul dan versi terjemahannya. Setelah mencatat, ada diskusi antara santri dan Muallim mengenai hadis dan hukum yang dibahas. Penjelasan Muallim mudah dipahami dan dikaitkan dengan kondisi sekitar. Jika ada santri yang tidak membawa kitab,</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		Muallim memberi nasehat dan menyuruh mereka bergabung dengan teman yang membawa kitab.
3.	Bagaimana Evaluasi pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqih santri putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?	<p>Pelaksanaan ujian ini dilakukan dua kali dalam satu semester, yaitu pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Ujian Tengah Semester biasanya dilaksanakan di pertengahan masa pembelajaran dan menggunakan bentuk soal Esai, sedangkan pada UAS, bentuk penilaiannya lebih bervariasi, yaitu terdiri dari ujian esai tertulis dan juga ujian lisan (munaqasyah).</p> <p>Kombinasi antara ujian tertulis dan lisan ini dimaksudkan agar evaluasi hasil belajar santri dapat dilakukan secara lebih menyeluruh, tidak hanya menilai dari aspek pengetahuan tertulis, tetapi juga kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan materi.</p>

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian terdahulu yang dikumpulkan dari lapangan melalui dokumentasi, wawancara, dan metode observasi dibahas. Selain itu, peneliti menyajikan temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang dievaluasi sebelumnya.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqih santri putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

Berdasarkan temuan penelitian, setelah melakukan penelitian dan melakukan observasi dilapangan dan wawancara, peneliti menemukan data terkait perencanaan pembelajaan Kitab Bulughul Maram. Pada kegiatan

ini di Pondok Pesantren Al-Islah terdapat program khusus yang disebut *ihdad*, yaitu semacam kelas persiapan atau pengantar bagi santri sebelum memasuki jenjang pembelajaran inti. Program *ihdad* dirancang untuk memberikan bekal awal kepada santri, terutama dalam penguasaan dasar-dasar ilmu agama dan kemampuan bahasa, agar mereka lebih siap dalam mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya.

Lebih jauh lagi, kurikulum pesantren Al-Islah yang dirancang dan dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan pengajaran pesantren kontemporer, dirujuk dalam kurikulum kami. Untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya dapat memahami pengetahuan agama secara menyeluruh tetapi juga berpikir kritis dan kontekstual ketika dihadapkan dengan kesulitan kontemporer, kurikulum ini memadukan pendidikan agama tradisional dengan pendekatan yang lebih metodis.

Lebih jauh, adalah tanggung jawab kita sebagai instruktur untuk memilih pendekatan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Rahasia untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang sukses dan menyenangkan adalah memilih dan menerapkan strategi pengajaran terbaik.

Hasil ini mendukung hipotesis bahwa guru memerlukan pendekatan yang berbeda tergantung pada tujuan yang ingin mereka capai.⁶²

⁶² Sobry Sutikno, *Metode dan Model Model Pembelajaran*, (Mataram : Perpustakaan Nasional, 2019), hal 26.

Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan silabus dan kurikulum institusi itu sendiri, yang juga dikenal sebagai program, menurut temuan dan teori program *ihdad* yang dirancang untuk memberikan bekal awal kepada santri, terutama dalam penguasaan dasar-dasar ilmu agama dan kemampuan bahasa, agar mereka lebih siap dalam mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan Fiqih santri putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian, kitab Bulughul Maram diajarkan kepada santri putra kelas XI di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso sebagai bagian dari pembinaan fiqih KMI. Pembelajaran diawali dengan pengenalan, salam, dan pembacaan kitab secara berjamaah setiap hari Rabu pukul 09.00-10.30. Setelah Muallim menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab, para santri mencatat pokok-pokok dan simpulan hadis yang dibahas.

Hipotesis yang mendukung kesimpulan ini adalah bahwa hadis-hadis dalam kitab Bulughul Maram bersumber dari sejumlah sumber penting, antara lain Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Turmudzi, al-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Musnad Ahmad bin Hambal.⁶³

⁶³ Imliatul Jannah, "Pembelajaran Kitab Bulugh Al-Maram Min Addilat Al-Ahkam Dengan Metode Sorongan dan Bandongan Di Pondok Pesantren Al-Ustmani Desa Beddian Kecamatan Jambeisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019, Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

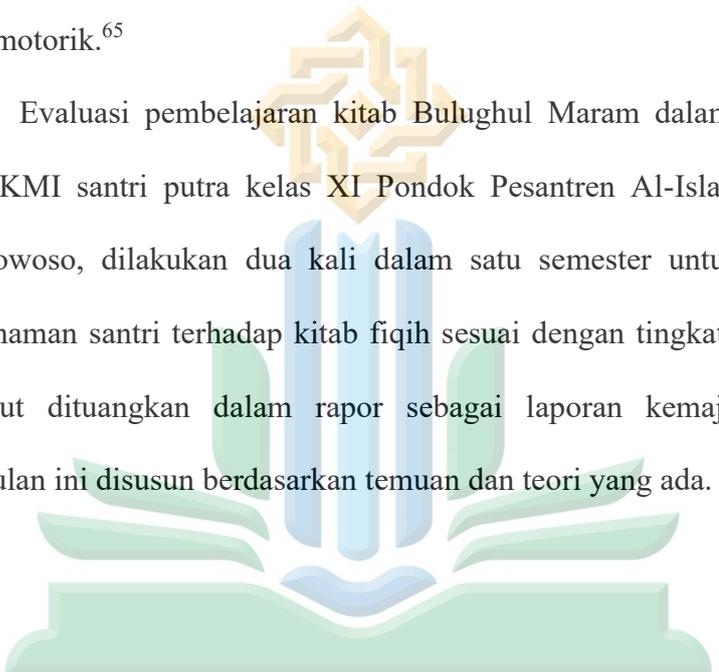
Menurut hasil dan teori, pembelajaran kitab Bulughul Mara adalah membahas ilmu fiqh sesuai dengan hadits yang terdapat dalam kitab Bulughul Maram setiap hari Rabu pukul 09.00 – 10.30.

3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqh santri putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

Di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso, penilaian hasil belajar santri KMI dilakukan dua kali dalam satu semester, yaitu pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sementara penilaian UAS lebih beragam dan mencakup ujian lisan (munaqasyah) dan ujian uraian tertulis, Ujian Tengah Semester biasanya dilaksanakan di tengah-tengah sesi pembelajaran dan memuat soal-soal uraian. Tujuan dari penggabungan ujian tertulis dan lisan adalah untuk memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap hasil belajar santri, dengan mempertimbangkan kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan rasa percaya diri dalam menyampaikan materi, di samping pengetahuan tertulis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap ilmu fiqh saat mempelajari kitab Bulughul Maram. Hasil akhir dari penilaian hasil belajar Al-Quran ini akan dievaluasi dan dicatat pada rapor sebagai laporan hasil belajar santri selama satu semester. Penilaian ini dilakukan berdasarkan tingkatan masing-masing kelas.

Hasil yang disebutkan di atas konsisten dengan premis bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengevaluasi pengalaman siswa dan hasil belajar.⁶⁴ Untuk memberikan gambaran lengkap tentang pertumbuhan siswa, evaluasi juga harus menyeluruh, memperhatikan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik.⁶⁵

Evaluasi pembelajaran kitab *Bulughul Maram* dalam pembinaan fiqh KMI santri putra kelas XI Pondok Pesantren Al-Islah, Grujungan, Bondowoso, dilakukan dua kali dalam satu semester untuk mengukur pemahaman santri terhadap kitab fiqh sesuai dengan tingkatannya. Hasil tersebut dituangkan dalam rapor sebagai laporan kemajuan belajar. Simpulan ini disusun berdasarkan temuan dan teori yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Umalihayati, Abu Sofyan, Gusnita Efrina, eat al, *Evaluasi Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024), 1.

⁶⁵ Gamar Abdullah, Apriyanto, Askar Patahuddin, eat al, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 11.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang "Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih Santri Putra Kulliyatul Muballghien Al-Islamiyah (KMI) Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Bondowoso" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Dalam pembelajaran ini terdapat program khusus yang disebut ihdad, yaitu semacam kelas persiapan atau pengantar bagi santri sebelum memasuki jenjang pembelajaran inti. Program ihdad dirancang untuk memberikan bekal awal kepada santri, terutama dalam penguasaan dasar-dasar ilmu agama dan kemampuan bahasa, agar mereka lebih siap dalam mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya. Selain itu, kurikulum yang kami gunakan mengacu pada kurikulum pesantren Al-Ishlah, yang sudah terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan pesantren modern. Kurikulum ini memadukan antara pendidikan agama klasik dengan pendekatan yang lebih sistematis, sehingga mampu membentuk santri yang tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kontekstual dalam menghadapi tantangan zaman.

2) Pembelajaran dilaksanakan setiap hari rabu mulai jam 09.00-10.30 dimulai dengan pembukaan, salam, dan membaca kitab bersama. Setelah itu, Muallim menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab, lalu santri mencatat kesimpulan dan hal penting terkait hadis yang dibahas. Penerjemahan

dilakukan dalam Bahasa Indonesia, dan santri biasanya membawa kitab gundul atau keduanya, kitab gundul dan versi terjemahannya. Setelah mencatat, ada diskusi antara santri dan Muallim mengenai hadis dan hukum yang dibahas. Penjelasan Muallim mudah dipahami dan dikaitkan dengan kondisi sekitar. Jika ada santri yang tidak membawa kitab, Muallim memberi nasehat dan menyuruh mereka bergabung dengan teman yang membawa kitab.

3) Ujian Tengah Semester (UTS) yang sering dilaksanakan di pertengahan sesi pembelajaran dan Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan dua kali dalam satu semester untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan menggunakan bentuk soal Esai, sedangkan pada UAS, bentuk penilaiannya lebih bervariasi, yaitu terdiri dari ujian esai tertulis dan juga ujian lisan (munaqasyah). Kombinasi antara ujian tertulis dan lisan ini dimaksudkan agar evaluasi hasil belajar santri dapat dilakukan secara lebih menyeluruh, tidak hanya menilai dari aspek pengetahuan tertulis, tetapi juga kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan materi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Lembaga Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Bondowoso, maka sebagai penulis memberi saran terhadap:

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah

Kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai titik tolak bagi upaya-upaya yang berkesinambungan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ilmu fiqih melalui kajian kitab Bulughul Maram dan pembinaan para ustadz.

2. Kepada Kepala Lembaga Pondok Pesantren Al-Islah

Memberikan perhatian serta pelatihan terhadap pengajar untuk memberikan pembelajaran kepada santri secara maksimal dan efektif melalui metode atau cara cara yang menarik, serta memberikan dorongan kepada para pengajar untuk memberikan ide yang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran di setiap jilid sehingga santri tidak merasa bosan.

3. Kepada usatd dan ustadzah Lembaga Pondok Pesantren Al-Islah

Penelitian ini dapat diperoleh melalui penyampaian metode yang tepat dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan lagi terhadap kemampuan masing-masing santri dalam belajar Fiqih melalui pembelajaran Kitab Bulughul Maram.

4. Kepada santri Lembaga Pondok Pesantren Al-Islah

Tetaplah semangat dalam mempelajari ilmu, terutama dalam belajar Fiqih dan Kitab Bulughul Maram serta memahami dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Kitab Bulughul Maram serta menjadi anak yang sholih dan sholihah serta berguna bagi Masyarakat, agama, nusa, bangsa dan negara serta mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Apriyanto, Askar Patahuddin, eat al, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021.
- Al-Asqalani, Al-Hafizh Ibnu Hajar. *Bulughul Maram*, Jakarta Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Syarah Mukhtaarul Ahaadits (Hadits-hadits Pilihan berikut Penjelasannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 19, 2018, hlm. 143.
- Apriyanti, Gamar Abdullah, Askar Patahuddin, eat al, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*, Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Azizah, Anisatul. “Implementasi Pembelajaran Kitab *Bulughul Maram Dalam Memotivasi Shalat Dhuhur Berjamaah Di SMA Islam Raudlatul Falah Gembong Pati*”. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.
- Fattah Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Harfa Creative, 2023.
- Fiantika, Feny Rita, eat al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Gumilang, Ria. “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri”. *Jurnal COMM-EDU*, 3 September, 2018.
- Harahap, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing, 2020.
- Harefa, Edward, Achmad Rusian Afendi, Perdy Karuru, eat al, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Harisudin, M. Noor. *Penghantar Ilmu Fiqih*. Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama, 2019.
- Hermanto, Agus, Rohmi Yuhani’ah, *Penghantar Ilmu Fikih*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- <https://uinsaid.ac.id/berita/sekelumit-kisah-seorang-santri#:~:text=Sebutan%20bagi%20santri%20laki%2Dlaki,bagi%20santri%20perempuan%20yaitu%20santriwati>.

<https://www.researchgate.net/publication/364050878> METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING.

Jannah, Imliyatul. *“Pembelajaran Kitab Bulugh Al-Maram Min Addilat Al-Ahkam Dengan Metode Sorongan dan Bandongan Di Pondok Pesantren Al-Ustmani Desa Beddian Kecamatan Jambeisari Kabupaten Bondowoso Tahun 2019”*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Jumiyati, Sri. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Leksono, Sonny. *Ilmu Ekonomi dan Penelitian kualitatif: Pendekatan Deskriptif*. Jakarta: RajaGrafindo, 2013.

Maskuri, Mohammad Kholison, Wildatul Islamiyah, “ Metode Pembelajaran Kitab Kuning”. *Jurnal Lahjah Arabiyah*, 2022.

Mundir, *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Nadliroh, Ayu. “Pengaruh Hasil Belajar Kitab Bulûgh al-Marâm Terhadap Kesalahan Normatif Santri ‘Ulya Pesantren Putri Blokagung Banyuwangi, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.

Nashrullah, Muhammad, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo : UMSIDA PRESS, 2023.

Nurazizah, Siti. *“Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo”*. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Official Website Pondok Al-Islah, <https://alishlah.ponpes.id/>.

Peraturan Menteri Agama RI No 31 Tahun 2020 pasal 1 ayat 1 Tentang Pendidikan Pesantren.

- Rahmatullah, Ahmad Rizqi. *“Implementasi Metode Sorogan Untuk Memahami Hadist Dalam Kitab Bulughul Maram Di Pondok Pesantren Jabal Noer Kelurahan Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2025.
- Rianto, Dwi. *“Penguatan Religiulitas Santri Melalui Kajian Kitan Bulughul Maram (Studi Kasus Penguatan Religiulitas Bidang Pengetahuan di Pondok Pesantren Al-Iman Sukorejo Ponorogo)”*. Skripsi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.
- Rijali, Ahmad. *“Analisis Data Kualitatif”*. Jurnal Al-hadhras 17, (2018).
- Silalahi, Dumaris E. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. TAHTA MEDIA GROUP, 2022.
- Sutikno, Sobry. *Metode dan Model Model Pembelajaran*, (Mataram : Perpustakaan Nasional, 2019).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Umalihayati, Abu Sofyan, Gusnita Efrina, et al, *Evaluasi Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.
- Wibawa, Lafaifa, Aisya Amalia, et al, *“Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo”*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.9 No.2, 2022.
<https://media.neliti.com/media/publications/395108-none-e2bdbffa.pdf> .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Ainul Yaqin
NIM : T20181287
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya akan bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Ahmad Ainul Yaqin
NIM. T20181287

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	Sub Variabel	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<i>Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih Santri Putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso.</i>	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Pembinaan Fiqih 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Evaluasi Pembelajaran Kitab Bulughul Maram 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> Metode Pembelajaran Kitab Kuning Evaluasi Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk Evaluasi Pembelajaran Pembelajaran Kitab Bulughul Maram 	Data Primer : <ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso Ustadz Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso Santri Putra Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso Data Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> Pra Lapangan Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Penarikan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqih KMI santri putra kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqih KMI santri putra kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?

					<p>Kepimpulan</p> <p>5. Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Data</p> <p>b. Bahan Refrensi</p> <p>6. Tahap Penelitian</p> <p>a. Pra Lapangan (Persiapan)</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Analisis Data (Penyelesaian)</p>	<p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqh KMI santri putra kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?</p>
--	--	--	--	--	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso.
2. Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih Santri Putra Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) Kelas XI Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso.

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?
2. Bagaimana visi misi dari Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?
3. Pada tahun berapa Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso didirikan?
4. Bagaimana status kepemilikan tanah pada Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?
5. Siapa yang menjadi pemilik Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?
6. Ada berapa jumlah ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?
7. Ada berapa jumlah kelas Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso? Dan ada berapa jumlah santri setiap kelasnya?
8. Bagaimana struktur di Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso ini? Dan siapa yang menjadi pengasuhnya?

9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqih KMI santri putra kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?
10. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqih KMI santri putra kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?
11. Bagaimana tanggapan ustadz terkait adanya pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqih KMI santri putra kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?
12. Bagaimana tanggapan santri terkait pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam pembinaan fiqih KMI santri putra kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso?

C. Pedoman Dokumenter

1. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso
2. Profil Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso
3. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso
4. Keadaan Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso
5. Pembelajaran kitab Bulughul Maram dalam Pembinaan Fiqih KMI santri putra kelas XI pondok pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso.

INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Data Yang Diperlukan	Objek Yang di Amati	Keterangan
1.	Kondisi obyektif Santri Putra Kelas XI	Santri Putra Kelas XI	Santri Putra Kelas XI
2.	Situasi dan Kondisi Santri Putra kelas XI	Kondisi Santri Dalam Proses Pembelajaran	Kondisi santri pada saat kegiatan berlangsung
3.	Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih Santri Putra Kelas XI	Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih Santri Putra Kelas XI	Ustadz menggunakan metode yang mudah di paham
4.	Metode Ustadz dalam Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih	Ustadz Santri Putra Kelas XI	Strategi Ustadz dalam Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih Santri Putra Kelas XI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN WAWANCARA

No.	Indikator	Data Yang diperlukan	Sumber Data
1.	Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan	Sejarah Berdirinya Lembaga	Pengasuh Lembaga Pondok Pesantren
2.	Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih	Pelaksanaan Kitab Bulughul Maram dalam Pembinaan Fiqih	Ustadz Lembaga Pondok Pesantren
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih	Metode yang digunakan ustadz dalam Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih	Ustadz Santri Putra Kelas XI
4.	Evaluasi Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih	Perkembangan santri selama proses pembelajaran	Santri dan Pengasuh
5.	Stimulus dan Respon Pengasuh dan Santri terkait Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih	Pendapat dan respon santri dan pengasuh setelah adanya pembelajaran Kitab Bulughul Maram dalam Pembinaan Fiqih	Ustadz Santri Putra Kelas XI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Kepada Ustadz Ari Setiawan

1) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban: Pendiri awal bernama K.H Muhammad Maksum, beliau adalah seorang perantau dari Sulawesi. Sampai di daerah Grujugan ini, beliau berniat mengubah Masyarakat yang penuh dengan maksiat, judi dan sebagainya, beliau dibantu dan diambil sebagai menantu dari salah sorang tokoh di Grujugan. Kemudian, di dukung dan dibantu oleh masyarakat sekitar untuk mendirikan madrasah diniyah awalnya, dengan luas area setengah hektar, masih menggunakan bangunan dari bambu, dengan santri awal beliau hanya tiga orang, seiring berjalannya waktu santri terus bertambah. Pada tahun 1974 awal nama pesantrennya masih bernama Miftahul Ulum, lalu beliau memutuskan untuk merubahnya menjadi Al-Ishlah, berdasarkan ijihad beliau, pada tanggal 4 Oktober tahun 1974. K.H Muhammad Maksum wafat tahun 2018, lalu kepemimpinan pondok turun kepada putra pertama beliau, K.H. Thoah Yusuf Zakariya, sampai sekarang.

2) Bagaimana visi misi dari pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban:

Visi

1. Menjadikan Lembaga Pendidikan islam yang unggul dalam dunia Pendidikan, dakwah, dan sosial
2. Berbasis manhaj al- Quran dan sunnah serta ahlussunnah wal jamaah
3. Mencetak generasi atau santri yang benar dan pintar dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu Sholeh, mushlih, alim, dan amil.

Misi

1. Mengajarkan santri dengan pengetahuan akademik dan cara berpikir yang benar sesuai dengan kebijakan kurikulum yang sistemik dan terpadu
2. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab santri tentang dakwah amar makruf nahi munkar dan penyiapan wawasan dakwah serta keterampilan sosial hidup yang kompetitif

3. Membangun kerja sama produktif antar Lembaga Pendidikan di bawah naungan pondok, instansi pemerintah, dan lingkungan masyarakat

3) Pada tahun berapa pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban: Pada tahun 1974

4) Bagaimana status kepemilikan tanah pada pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban:

Lahan awal setengah hektar wakaf dari mertua K.H. Muhammad Maksum, selanjutnya dibeli dan dikembangkan sampai sekarang.

5) Siapa yang menjadi pemilik pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban: Pendiri pertama adalah K.H. Muhammad Maksum, lalu sekarang diteruskan oleh putra beliau, yakni K.H. Thoha Yusuf Zakariya

6) Ada berapa jumlah ustad yang mengajar di pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban : Ada sekitar 48 ustadz

7) Ada berapa jumlah kelas atau Lembaga Pendidikan di pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban: Di al-ishlah ada beberapa Lembaga pendidikan mulai dari kb sampai perguruan tinggi, jumlah keseluruhan santri yang menetap dan pulang pergi sekitar seribuan. Untuk Pendidikan lembaga formal pagi sampai siang, untuk kegiatan pondok dilakukan malam setelah maghrib.

8) Bagaimana struktur kepengurusan di pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso? Dan siapa yang menjadi pengasuhnya?

Jawaban: Untuk kepengurusan dan pengajar di sini ada yang dari dalam pondok dan ada yang dari luar pondok, seperti dari kemenag, dan lainnya. Untuk pengasuh sekarang adalah K.H. Thoha Yusuf Zakariya.

9) Ada berapa jumlah kelas di KMI Putra pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban: Ada enam kelas di KMI, kelas satu sampai tiga itu setara MTs dan kelas empat sampai enam itu setara MA. Kelas satu ada dua kelas, kelas dua ada dua

kelas, kelas tiga ada dua kelas, kemudian kelas empat itu ada satu kelas, kelas lima satu kelas, kelas enam satu kelas. Satu kelas rata-rata antara 15-30an santri, mukim semua.

Wawancara Kepada Ustadz Febri

- 1) Bagaimana pelaksanaan pemebelajaran kitab bulughul maram dalam pembinaan fiqih KMI Santri Putra Kelas XI pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban :Metode yang digunakan biasanya kita membaca kitab bulughul maram, lalu diterjemahkan, setelah itu kita beri penjelasan. Mencatat beberapa hal yang terkait dengan hukum-hukum dan hadis terkait, dan memperkaya dengan referenai-referensi lainnya. Santri menterjemhakan bebas, boleh menggunakan Bahasa arab atau bahasa Indonesia. Saat pembelajaran terkadang santri diberikan beberapa pertanyaan untuk memancing tanggapan kritis santri tentang hadis dan hukum yang Tengah dibahas.

- 2) Bagaimana evaluasi pemebelajaran kitab bulughul maram dalam pembinaan fiqih KMI Santri Putra Kelas XI pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban:Evalusi hanya ada dua, ujian Tengah semester dan ujian akhir semester, ujian Tengah semester dilakukan secara essai, dan ujian akhir semester menggunakan ujian essai dan lisan.

- 3) Bagaimana tanggapan ustad terkait pemebelajaran kitab bulughul maram dalam pembinaan fiqih KMI Santri Putra Kelas XI pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban: Ada berapa kendala selama pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh santri seperti tidak memebawa kitab karena hilang atau ketinggalan di pondok, ada juga yang ketiduran karena acara malamnya mungkin padat di pondok. Penangan yang biasa dilakukan kepada yang tidak mebawa kitab kita tanyakan kenapa tidak bawa kitab, lalu disatukan dengan teman lainnya yang membawa kitab. Kemudian, untuk yang ketiduran, kita tanyakan apakah sakit atau ada kegiatan malam di pondok. Santri yang melanggar biasanya

diberdirikan sebentar, disuruh cuci muka, lalu melanjutkan pembelajaran Kembali.

- 4) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab bulughul maram dalam pembinaan fiqh KMI Santri Putra Kelas XI pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban: Kita ada silabusnya, di kita ada Namanya ihdad. Mengikuti kurikulum pesantren al-ishlah.

- 5) Bagaimana tanggapan ustad terkait pembelajaran kitab bulughul maram dalam pembinaan fiqh KMI Santri Putra Kelas XI pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso? (Perencanaan-Pelaksanaan-Evaluasi)

Jawaban: Untuk perencanaan kita menggunakan ihdad atau silabus khusus yang mengikuti kurikulum pondok pesantren al-ishlah, nanti bisa difoto. Untuk pelaksanaan pembelajaran seperti yang sudah dilihat tadi. Kemudian, untuk kendala, seperti yang sudah saya sebelumnya, ditambah lagi biasanya kalau ada acara pondok, maka akan kurang kondusif pembelajarannya, bahkan KBM tidak berjalan karena akan lebih fokus kepada acara kepondokan. Untuk pembelajaran seharusnya idealnya full menggunakan Bahasa arab, tapi menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri maka Teknik penerjemahan dicampur Bahasa arab, Bahasa Indonesia, dan bahasa daerah untuk lebih bisa dipahami oleh santri.

Wawancara Kepada Santri

- 1) Bagaimana tanggapan santri terkait pembelajaran kitab bulughul maram dalam pembinaan fiqh KMI Santri Putra Kelas XI pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban : Mencatat Kesimpulan dan beberapa hal penting terkait dengan hadis yang Tengah dibahas. Penerjemahan kami menggunakan Bahasa Indonesia, dan kitab: Pembelajaran dimulai dengan pembukaan, salam, dan membaca kitab bersama. Kemudian, diterjemahkan dan dijelaskan oleh Muallim. Setelah itu yang di bawa biasanya ada yang membawa kitab gundul saja, dan ada yang membawa dua, yakni kitab gundul dan juga

versi terjemahannya. Biasanya juga setelah menulis kesimpulan terjadi diskusi antara santri dan Muallim tentang hadis dan hukum yang dibahas. Penjelasan Muallim mudah dipahami dan seru pembawaannya karena disampaikan secara sederhana dan dikaitkan dengan kondisi di sekitar juga. Terkadang juga ada beberapa santri yang tidak membawa kitab, sebelum mulai pembelajaran Muallim biasanya menanyakan siapa saja yang tidak bawa kitab, lalu diberdirikan sebentar, diberikan nasehat, lalu disuruh untuk bersama temannya yang membawa kitab, supaya bisa juga mengikuti pembelajaran. Pembahasan di kelas lima atau kelas sebelas ini difokuskan pada bab nikah, tentang walimah, akad, pergaulan dengan istri, dan sebagainya. Ujian dilaksanakan dua kali, di ujian Tengah semester dan ujian akhir semester. Di uts menggunakan penilaian esai dan di uas nanti ada dua, ada yang esai dan lisan.

- 2) Bagaimana tanggapan santri terkait pembelajaran kitab bulughul maram dalam pembinaan fiqh KMI Santri Putra Kelas XI pondok pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso?

Jawaban: Pembelajaran dimulai dengan basmalah bersama, biasanya muallim tentang hari dan tanggal, lalu disuruh membaca kitab bersama. Habis itu dijelaskan dan mencatat. Kemudian, ditanya apakah sudah paham atau belum, jika belum akan dijelaskan kembali sehingga semua santri bisa paham. Ditutup dengan pembacaan doa kafaratul majlis. Pemahaman santri menurut kami tergantung masing-masing orangnya apakah memperhatikan atau tidak. Juga tergantung gurunya apakah asik atau menyenangkan penyampaiannya, kadang ada juga yang biasa-biasa aja, ada juga yang membosankan. Kendala yang sering terjadi ada santri yang tidak bawa kitab, disuruh berdiri sebentar, lalu dinasehati untuk tidak mengulangi lagi. Kemudian, disuruh bersama dengan temannya yang membawa kitab. Untuk yang tidur biasanya dibangunkan lalu disuruh cuci muka, lalu melanjutkan pembelajaran kembali. Untuk ujian Tengah semester kami ada ujian tulis, dan untuk semesteran ujian tulis sama lisan.

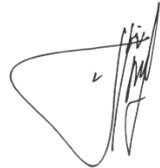
INSTRUMEN DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang diperlukan	Sumber Dokumen
1.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowo	Pengasuh Lembaga
2.	Profil Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowo	Pengasuh Lembaga
3.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowo	Pengasuh Lembaga
4.	Data Ustadz Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowo	Pengasuh Lembaga
5.	Data Santri Putra Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowo	Pengasuh Lembaga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PONDOK PESANTREN AL-ISLAH GRUJUGAN BONDOWOSO**

NO	HARI / TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	TTD
1.	20 Maret 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada pengasuh Lembaga Pondok Pesantren Al-Islah	
2.	19 April 2025	Wawancara kepada Ustadz Ahmad Setiawan selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah	
3.	23 April 2025	Wawancara kepada Ustadz Ahmad Setiawan selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah	
4.	23 April 2025	Wawancara kepada Ustadz Febri Suprpto selaku Guru Fiqih KMI di Pondok Pesantren Al-Islah	
5.	23 April 2025	Observasi Pembelajaran Fiqih Bersama Ustadz Febri Selaku Guru Fiqih	
6.	28 April 2025	Wawancara kepada Ustadz Febri Suprpto selaku Guru Fiqih KMI di Pondok Pesantren Al-Islah	

7.	30 April 2025	Wawancara kepada Ustadz Febri Suprpto selaku Guru Fiqih KMI di Pondok Pesantren Al-Islah	
8.	30 April 2025	Observasi Evaluasi Pembelajaran Bersama Ustadz Febri Selaku Guru Fiqih	
9.	3 Mei 2025	Wawancara kepada Ibnu selaku santri putra Pondok Pesantren Al-Islah	
10.	7 Mei 2025	Wawancara kepada Alvino selaku santri putra Pondok Pesantren Al-Islah	
11.	10 Mei 2025	Meminta Surat Selesai Penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R A

Bondowoso, 10 mei 2025 M.

Mudier KMI,



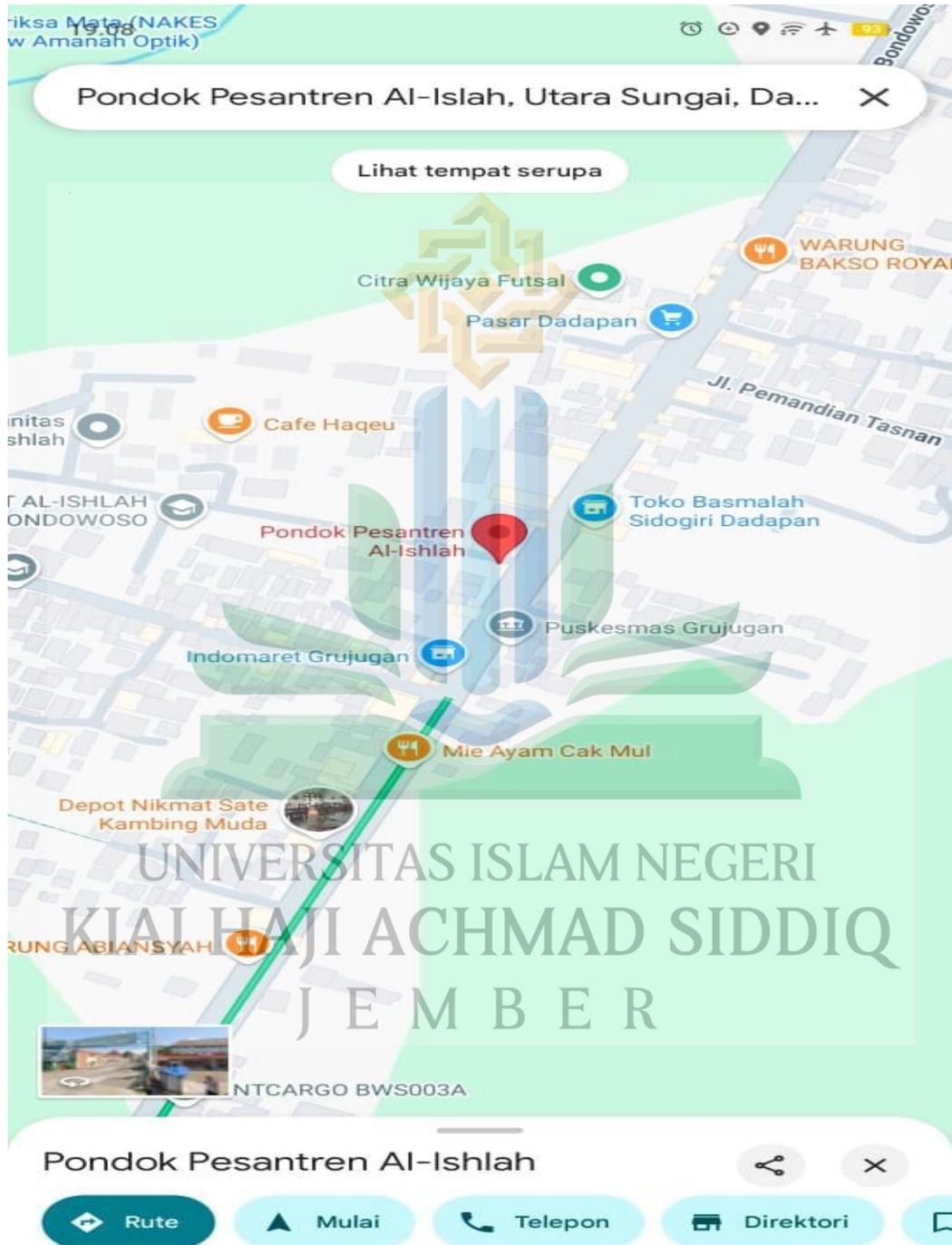
Ust. Mohlasin, M.Pd.

**FOTO DEPAN LEMBAGA
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH GRUJUGAN BONDOWOSO**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LOKASI PONDOK PESANTREN AL-ISLAH GRUJUGAN BONDOWOSO



**FOTO KEGIATAN PENELITIAN
PONDOK PESANTREN AL-ISLAH GRUJUGAN BONDOWOSO**



Wawancara dengan Ibnu salah satu santri KMI Putra



Wawancara dengan ustadz Ahmad Setiawan sebagai pengurus pondok



Wawancara ustadz Febri selaku guru Fiqih (I)



Wawancara ustadz Febri selaku guru Fiqih (II)



Wawancara dengan Alvino salah satu santri KMI Putra



Observasi Kegiatan Pembelajaran Kitab Bulughul Maram



Observasi Kegiatan Evaluasi Tengah Semester

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11109/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala KMI Pa Al-Ishlah Bondowoso

Dadapan, Kec. Grujugan, Kab. Bondowoso, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181287
 Nama : AHMAD AINUL YAQIN
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih Santri KMI Putra Kelas XI Pondok Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohlasin, M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Maret 2025

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

SURAT SELESAI PENELITIAN



معهد الإصلاح الإسلامي
 كلية المبلغين الإسلامية
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
KULLIYATUL MUBALLIGHIEN AL-ISLAMIYYAH (KMI)

Jl. Raya KM 7 No 17-19 Dadapan Grujugan Bondowoso, 68261. Telp. (0332) 424027, 427320, Fax. (0332) 424027

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 012/S-Ket/KMI-PA/PP.Al-Ishlah/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MOHLASIN, M.Pd.
 Jabatan : Mudier (Direktur)
 Unit kerja : Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyyah (KMI) Al-Ishlah
 Alamat Unit Kerja : Dadapan, Grujugan, Bondowoso, Jawa Timur

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ahmad Ainul Yaqin
 NIM : T20181287
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di KMI Putra Al Ishlah pada tanggal 10 Mei 2025 " dengan judul
 "Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Dalam Pembinaan Fiqih Santri KMI Putra Kelas XI Pondok
 Pesantren Al-Ishlah Grujugan Bondowoso"
 Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Bondowoso, 10 mei 2025 M.

Mudier KMI,

Ust. Mohlasin, M.Pd.

Data Ustadz Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Bondowoso

NO	NAMA	JABATAN
1	Mohlasin, M.Pd	Mudier KMI Putra
2	H. Syamsuddin, S.Pd.I	Pengawas Umum
3	Misbahul Muslih, S.Pd.I	Waka. Bid. Sar-Pras
4	Muhammad Yamien	Pengawas Umum
5	Musleh, S.Pd.I	Pengawas Umum
6	M. Nahrawi, S.Pd.I	Waka. Bid. Humas
7	Abd. Shomad Aly, S.Ag	Guru
8	Febry Suprpto, M.Pd.I	Waka. Bid. Kurikulum
9	Abd. Wafi, S.Pd.I	Guru
10	Muhammad Rasyid Ridho	Guru
11	Hilmi Shofyan, S.Pd.I	Staf Tata Usaha Bagian Infaq
12	Binasir Djaha	Guru
13	Azhar Muhammad Tamami Le	Guru
14	Ahmad Mujahidin, S.Pd	Waka. Bid. Kesiswaan
15	Wahyudi Mutalib, S.Pd	Staf Waka. Bid. Kesiswaan
16	Ahmad Jaisu Muhammad	Guru
17	Ahmad Muhajir Kamil	Guru
18	Mustaghfiri Ashfa	Guru
19	Rizal Ramli, S.Pd	Guru
20	Junaidi	Guru
21	Mudasir Wailusu	Guru
22	Muhammad Resha Alsandika	Guru
23	Farit Tidore	Ketua Panitia Ujian
24	M. Suhefni Alhidayat	Guru
25	Ruswandi Djunaid	Ketua Niha'ie
26	Muh Nur Fikri	Guru
27	Ahmad Setiawan	Staf Tata Usaha
28	M. Dhimas Ramadhani	Guru
29	Ahmad Afan Chisbianto	Guru Pengabdian
30	Ahmad Riyan Novanda	Guru Pengabdian
31	Amin	Guru Pengabdian
32	Deden	Guru Pengabdian
33	Ely Ardian Boy Maw	Guru Pengabdian
34	Juliansyah Rafael	Guru Pengabdian
35	Laode Syahril	Guru Pengabdian
36	M. Syawal Azhar Ridwan	Guru Pengabdian

37	Moh Al Fatih Farhat	Guru Pengabdian
38	Muhammad Fahmi	Guru Pengabdian
39	Muhammad Zidan Falahy	Guru Pengabdian
40	Rendi Pradana Laisaan	Guru Pengabdian
41	Shofyan Hidayat	Guru Pengabdian
42	Fikri Hidayat	Guru Pengabdian
43	Afdal	Guru Pengabdian
44	Ahmad Bilal	Guru Pengabdian
45	Bakoh Aslam	Guru Pengabdian
46	Rizal Dwi Arifaldana	Guru Pengabdian
47	Rahmat Fadli Afandi	Guru Pengabdian
48	Jundy Ansorullah	Guru Pengabdian

Data Santri Pondok Pesantren Al-Islah Grujugan Bondowoso

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas Tahfidz	12 Santri
2.	Kelas Takhassus	12 Santri
3.	Kelas 2 Tahfidz	6 Santri
4.	Kelas 1 A	16 Santri
5.	Kelas 1 B	19 Santri
6.	Kelas 2 A	15 Santri
7.	Kelas 2 B	13 Santri
8.	Kelas 3 A	22 Santri
9.	Kelas 3 B	20 Santri
10.	Kelas 4 A	23 Santri
11.	Kelas 5 A	40 Santri
12.	Kelas 6 A	34 Santri
Jumlah Keseluruhan		232ntri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Islah Grujungan Bondowoso

Pimpinan Pondok	: KH. Thoha Yusuf Zakariya, Lc.
Ketua Yayasan	: H. Mahmud Rasyid Ridlo, S.Pd.I.
Kommitte Sekolah	: H. Abdul Aziz Muslim
Mudier KMI Putra	: Ustadz Mohlasin, S.Pd.I.
Wakil Mudier Bid. Kurikulum	: Ustadz Febri Suprpto, M.Pd.I.
Wakil Mudier Bid. Kesiswaan	: Ustadz Ahmad Mujahidin, S.Pd.
Wakil Mudier Bid. Sarana	: Ustadz Misbahul Muslih, S.Pd.I.
Wakil Mudier Bid. Humas	: Ustadz Nahrawi, S.Pd.I.
Tata Usaha	: Ustadz Ahmad Nailul Iman, S.Pd. Ustadz Darmawan Ustadz Ruswandi Djunaid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

I'dad (Silabus)

الدرس و الفصل	الفقه للصف الخامس
عدد الحصة في الفصل الدراسي	: $2 \times 13 = 26$ حصة
كتاب الطالب	: بلوغ المرام / ابن حجر العسقلاني
مرجع المدرسين	: بلوغ المرام / ابن حجر العسقلاني
	فقه السنة / سيد سابق
	Tanya Jawab (A.Hasan) بداية المجتهد لابن رشد
الفصل الدراسي الأول	الفصل الدراسي الثاني
١ كتاب النكاح (٩٩٣ - ١٠٣٠) ١ باب الكفاءة والخييار (١٠٣٠ - ١٠٤١) ٢ باب عشرة النساء (١٠٤٢ - ١٠٥٥) ٣ باب الصداق (١٠٥٦ - ١٠٦٦) ٤ باب الوليمة (١٠٦٧ - ١٠٨٢) ٥ باب القسم (١٠٨٤ - ١٠٩٣)	١ باب الإيلاء و الظهار و الكفارة (١١٢٤ - ١١٢٦) ٢ باب اللعان (١١٢٧ - ١١٣٤) ٣ باب العدة والإحداد و الاستبراء و غير ذلك (١١٣٥ - ١١٥٦)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ الأسبوع الإختبار	
٦ باب الخلع (١٠٩٤ - ١٠٩٧) ٧ باب الطلاق (١٠٩٧ - ١١٢٠) ٨ باب الرجعة (١١٢١ - ١١٢٣)	J E M B E R ٤ باب الرضاع (١٠٧١ - ١١٦٧) ٥ باب النفقات (١١٦٨ - ١١٧٩) ٦ باب الحضانة (١١٨٠ - ١١٨٦)

الفصل : الخامس أ			اسم الطالب : فكري رفيف راسمادي			
الدرجة	المعدلة للفصل	المواد	الدرجة			
			التي حصل عليها الطالب	المعدلة للفصل	المواد	
العلوم العامة :			العلوم الدينية :			
تسع	9	6,8	خمس و خمس	5,5	5,5	
ثمان و خمس	8,5	7,6	-	-	-	
-	-	-	أربع	4	4,2	
أربع و خمس	4,5	5	ثمان	8	4,7	
ثمان و خمس	8,5	4,6	سبع	7	7	
سبع	7	6,9	ثمان	8	4,8	
-	-	-	تسع	9	6	
سبع	7	6,3	سبع	7	6,9	
تسع	9	6,7	ثلاث و خمس	3,5	3,3	
ثمان	8	6	ست	6	4,3	
تسع و خمس	9,5	5,3	ثلاث و خمس	3,5	3	
-	-	-	-	-	-	
أربع و خمس	4,5	7,5	أربع	4	3,4	
خمس	5	5,6	دروس اللغة العربية :			
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	تسع	9	6,3	
-	-	-	-	-	-	
127	مجموع الدرجات لنصف السنة		أربع	4	3,4	
4,70	المعدل لنصف السنة		-	-	-	
171,00	مجموع الدرجات لآخر السنة		خمس	5	4,2	
6,33	المعدل لآخر السنة		ثلاث	3	3,3	
5,52	المعدل العام		أربع	4	3,5	
-	-	-	-	-	-	

تحريراً بادابن في : 25 نوالحجة 1445 هـ / 2 يوليو 2024 م

تقدير الدرجات : 3-1 : ضعيف جدا 5-4 : ضعيف 6 : مقبول 7 : جيد 8 : جيد جدا 9-10 :

امام الغياب :

لمرضى :

لآخر : -
الملاحظة

تقدير

لاستئذان : -
ولي الأمر

مدير المدرسة :
M.Pd.

ناجح

ضعيف

كلينج كارسيلام



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Ahmad Ainul Yaqin
 NIM : T20181287
 Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Oktober 1999
 Jenis Kelamin : Laki Laki
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Bondowoso
 Desa : Sukowiryo
 Kecamatan : Bondowoso
 Kabupaten : Bondowoso
 Nomor Telepon : 088231736528
 Email : yaqin5557@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- TK Mastrip 2004-2006
- SDN Sukowiryo 2 2006-2012
- MTsN Bondowoso 2012-2015
- MAN Bondowoso 2015-2018

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

- TPQ Al-Ghofur